



MSIB
magang dan studi independen bersertifikat



Volume 3, Nomor 2, Oktober 2023



SEAQIL Sukses
Selenggarakan
Pertemuan Dewan
Pengurus ke-14
*SEAQIL Successfully
Organised 14th
Governing Board
Meeting*

Lokakarya SEAQIL Goes to
Schools (SGTS) hasilkan 23
praktik baik pembelajaran
bahasa di Timor-Leste
*SEAQIL Workshop Goes to
Schools (SGTS) Produces 23
Good Language Learning
Practices in Timor-Leste*

Program Bahasa Indonesia bagi
Penutur Asing (BIPA) sebagai
media Diplomasi Kebahasaan
Indonesia di Asia Tenggara
*Indonesian Language for Foreign
Learners (ILFL) Programme as a
Language Diplomacy Medium for
Indonesia in Southeast Asia*

LINGO

Pemimpin/General Manager

R. Dian Dia-an Muniroh

Pemimpin Redaksi/*Editor-in-Chief*

Misbah Fikrianto

Redaktur Pelaksana:

M. Masrur Ridwan

Redaktur:

Qisty Meisya Nugraha dan Estiningsih Suprandini

Redaktur Pracetak/*Preprint Editor*

Ilustrator/*Illustrator*

Riko Rachmat Setiawan

Penata Letak/*Layouter*

Riko Rachmat Setiawan

Alamat/Address:

Jalan Gardu, Srengseng Sawah,
Jagakarsa, Jakarta Selatan, Jakarta
12640, INDONESIA

Telepon/Telephone:

(021) 78884106

Pos-el/Email: info@qiteplanguage.org/
ppr@qiteplanguage.org

Laman/Website: qitepinlanguage.org

Sosial Media/Media Social:

X : QITEPinLanguage

Instagram: qitepinlanguage

Facebook : qiteplanguage

YouTube : SEAMEO QITEP in Language
(SEAQIL)

SEAMEO Regional Centre for Quality Improvement of Teachers and Education Personnel (QITEP) in Language (SEAQIL) merupakan sebuah pusat regional yang didirikan oleh Southeast Asia Ministers of Education (SEAMEO) pada 13 Juli 2009.

Kami berfokus pada pengembangan kualitas guru bahasa (Bahasa Indonesia sebagai Penutur Asing (BIPA), Arab, Jepang, Jerman, dan Mandarin) serta tenaga kependidikan. Untuk dapat melaksanakannya dengan optimal, kami berkomitmen untuk selalu mengembangkan kualitas pelatihan, seminar, lokakarya, dan pelayanan lainnya.

Dalam memberikan program yang berkualitas, SEAQIL selalu berinovasi guna memenuhi kebutuhan para guru bahasa dan juga tenaga kependidikan untuk pengembangan profesional berkelanjutan.

Lebih lanjut, SEAQIL berupaya untuk memelihara dan memperkuat hubungan dengan pusat lain, sekolah, narasumber, dan lembaga atau praktisi terkait dalam peningkatan kualitas pendidikan. Dengan demikian, SEAQIL terus berkolaborasi dalam peningkatan pendidikan di kawasan Asia Tenggara.

SEAMEO Regional Centre for Quality Improvement of Teachers and Education Personnel (QITEP) in Language (SEAQIL) is a Centre created by the Southeast Asia Ministers of Education established on 13 July 2009.

Indonesian Language for Foreign Learners (ILFL), Arabic, Chinese, German, and Japanese) as well as education personnel. To execute it optimally, we commit to always developing the quality of the training, seminars, workshops, and all our services.

To articulate the mission to provide a quality programme, we continuously innovate to meet the insistent demands from the customers for continuous professional development.

Furthermore, we endeavor to maintain and strengthen extensive networks with other Centres, schools, resource persons, and all related institutions or experts. By doing so, we continue collaborating on the improvement of education in the Southeast Asian region.

TABLE OF CONTENT

Sambutan Direktur
Message from Director

SEAQIL dan SEAQIS Promosikan Pembelajaran Abad 21 dalam Upaya Penguatan Literasi dan Pembelajaran Berdiferensiasi

SEAQIL and SEAQIS Promoted 21st Century Education in Fostering Literacy and Differentiated Learning

SEAQIL Sukses Selenggarakan Pertemuan Dewan Pengurus ke-14

SEAQIL Successfully Organised 14th Governing Board Meeting

Gelar Konferensi Internasional, SEAQIL dan Universitas Brawijaya Respons Perkembangan Teknologi dalam Pendidikan Bahasa, Sastra, dan Budaya
SEAQIL and Universitas Brawijaya Conducting Joint International Conference in Response to Technological Developments in Language, Literature and Culture Education

Klub Virtual Bahasa Jepang (KVBJ) 2023 Diikuti 30 Peserta Guru Bahasa Jepang di Asia Tenggara

Virtual Japanese Club (KVBJ) 2023 is attended by 30 Japanese teachers in Southeast Asia

SEAQIL Ajak 25 Mahasiswa di Indonesia Membuat Digital Storytelling dalam Bahasa Mandarin

SEAQIL Invites 25 Students in Indonesia to Create Digital Storytelling in Mandarin

Lokakarya SEAQIL Goes to Schools (SGTS) hasilkan 23 praktik baik pembelajaran bahasa di Timor-Leste

SEAQIL Workshop Goes to Schools (SGTS) Produces 23 Good Language Learning Practices in Timor-Leste

Program Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) di Kawasan Asia Tenggara
Indonesian Language for Foreign Learners (ILFL) Programme as a Language Diplomacy Medium for Indonesia in Southeast Asia

Efektivitas Pembelajaran Bahasa Asing Melalui Media Sosial

Effectiveness of Foreign Language Learning Through Social Media

Meningkatkan Keterampilan Membaca Peserta Didik dengan Metode Deduktif Melalui Diskusi Kelompok Komprehensif
Improving Students' Reading Skills with Deductive Methods Through Comprehensive Group Discussion

Generasi Muda Gunakan Media Digital untuk Internasionalisasi Bahasa Indonesia

Young Generation's Use of Digital Media for Indonesian Language Internationalization

Testimoni Guru dalam Program SEAQIL
Teachers' Testimonial in SEAQIL Programme



Sambutan Direktur ***Message from Director***

Sepanjang tahun 2023, SEAQIL telah banyak menghadirkan inovasi terbaru dalam pelayanan dan penyediaan pada berbagai program dan aktivitas yang inovasi, pelayanan yang ditujukan untuk guru bahasa di Asia Tenggara. Tentunya hal ini dilakukan untuk meningkatkan kompetensi guru bahasa dan tenaga kependidikan di Asia Tenggara agar lebih siap dalam menyikapi segala bentuk tantangan dan peluang di masa kini dan nanti.

Throughout 2023, SEAQIL has introduced numerous innovations in services and provisions across various programmes and activities, with a focus on providing services to language teachers in Southeast Asia. Unquestionably, this has been done to enhance the competence of language teachers and educational personnel in Southeast Asia, enabling them to better navigate the challenges and opportunities of the present and future.

Sejak episode pertama hingga episode terbaru, Majalah LINGO selalu menghadirkan berbagai tulisan terbaik berisi pengalaman-pengalamanguru dalam praktik baik mengajarnya. Melalui Majalah LINGO, SEAQIL juga mengajak para pembaca untuk mengenal program-program dan aktivitas yang SEAQIL hadirkan secara spesial untuk para guru bahasa, tenaga pendidik, praktisi, dan seluruh pihak terkait. Tentunya SEAQIL akan terus berinovasi dalam menghadirkan program-program sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas guru dan tenaga kependidikan dalam hal pengajaran bahasa.

Melalui edisi ketujuh ini, kami juga mengajak para pembaca untuk mengenal program-program dan aktivitas yang SEAQIL hadirkan secara spesial untuk para guru bahasa, tenaga pendidik, praktisi, dan seluruh pihak terkait seperti Klub Virtual Bahasa Mandarin dan Klub Virtual Bahasa Jepang, Seminar Internasional dan kegiatan akbar tahunan Governing Board Meeting, hingga kegiatan SEAQIL Goes to School di Timor-Leste.

Apresiasi selalu kami berikan kepada para pendidik bahasa yang telah berkontribusi menuliskan pengalaman dan wawasannya dalam artikel untuk kolom "From the teachers desk". Selain itu, tidak lupa kami ucapkan terima kasih dan kami berikan apresiasi kepada berbagai pihak yang telah berkontribusi dalam berbagai program dan kegiatan SEAQIL selama satu tahun kebelakang. Melalui Majalah LINGO ini, kami harap para pendidik bahasa dapat mengambil banyak informasi dan pelajaran untuk menghadapi segala bentuk tantangan pengajaran dan pembelajaran bahasa serta memberikan ide-ide kreatif dan semangat berinovasi untuk negeri.

Selamat membaca!

From the first episode to the latest, LINGO Magazine consistently delivers high-quality articles featuring teachers' experiences in effective teaching practices. Through LINGO Magazine, SEAQIL also invites readers to familiarise themselves with the special programmes and activities tailored for language teachers, educators, practitioners, and all relevant stakeholders. Certainly, SEAQIL is committed to continuous innovation in introducing programmes aimed at improving the quality of language teachers and educational personnel in language instruction.

In this seventh edition, we also invite readers to explore the special programmes and activities SEAQIL has introduced for language teachers, educators, practitioners, and all related parties. These include the Virtual Mandarin Language Club and Virtual Japanese Language Club, International Seminars, the grand annual Governing Board Meeting, and the SEAQIL Goes to School in Timor-Leste initiative.

Our sincere appreciation goes to language educators who have contributed by sharing their experiences and insights in articles for the "From the Teacher's Desk" column. Additionally, we express gratitude and extend appreciation to various contributors who have played a role in SEAQIL's programmes and activities over the past year. Through LINGO Magazine, we hope language educators can gain valuable information and insights to tackle diverse challenges in language teaching and learning, as well as bestow creative ideas and innovative spirit for the nation.

Happy reading!



SEAQIL dan SEAQIS Promosikan Pembelajaran Abad 21 dalam Upaya Penguatan Literasi dan Pembelajaran Berdiferensiasi

SEAMEO QITEP in Language (SEAQIL) bersama dengan SEAMEO QITEP in Science (SEAQIS) menyelenggarakan seminar internasional yang bertajuk "Holistic Approaches to 21st Century Education: Fostering Literacy and Differentiated Learning" secara luring pada 18 September 2023 di The Sakala Resort, Benoa, Bali. Kegiatan ini sekaligus menjadi acara pembuka untuk Pertemuan Dewan Pengurus SEAQIL yang ke-14 yang diselenggarakan pada tanggal 19 dan 20 September 2023.

Kegiatan seminar internasional ini dihadiri oleh lebih dari 400 peserta yang mencakup kelompok pendidik, tenaga kependidikan, mahasiswa, dan akademisi. Kegiatan ini dihadiri pula oleh dari Dewan Pengurus SEAMEO QITEP in Language (SEAQIL) dan SEAMEO QITEP in Science (SEAQIS) dari Brunei Darussalam, Kamboja, Laos, Indonesia, Malaysia, Filipina, Singapura, Thailand, Timor Leste, dan Vietnam.

SEAQIL and SEAQIS Promoted 21st Century Education in Fostering Literacy and Differentiated Learning

SEAMEO QITEP in Language (SEAQIL) together with SEAMEO QITEP in Science (SEAQIS) organised an offline international seminar entitled "Holistic Approaches to 21st Century Education: Fostering Literacy and Differentiated Learning" on 18 September 2023 at The Sakala Resort, Benoa, Bali. This event was also the opening ceremony for the 14th SEAQIL GBM which was held on 19–20 September 2023.

This international seminar was attended by over 400 participants covering groups of educators, education personnel, students, and academics. It was also attended by SEAMEO QITEP in Language (SEAQIL) and SEAMEO QITEP in Science (SEAQIS) GB from Brunei Darussalam, Cambodia, Laos, Indonesia, Malaysia, Philippines, Singapore, Thailand, Timor Leste and Vietnam.

Melalui kegiatan ini, para pendidik, tenaga kependidikan, dan kalangan akademisi diharapkan dapat terbekali pengetahuan mengenai pendekatan holistik dalam pendidikan abad ke-21 yang mencakup pengembangan literasi dan pembelajaran berdiferensiasi untuk memajukan hasil belajar peserta didik.

Seminar internasional dibuka secara resmi oleh Direktur Umum Guru dan Tenaga Kependidikan (GTK), Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, Prof. Dr. Nunuk Suryani, M.Pd.. Dalam sambutannya, Nunuk menyampaikan bahwa keterampilan literasi sangat penting untuk dikuasai setiap individu dalam memahami zaman yang semakin modern. "Keterampilan literasi dan sains peserta didik telah menjadi perhatian semua negara sejak lama dan salah satu kunci keberhasilan dalam menghadapi tantangan abad ke-21."

Datuk Dr. Habibah Abdul Rahim, Direktur SEAMEO Sekretariat, pada sambutannya mengungkapkan bahwa kegiatan kolaboratif yang diselenggarakan SEAQIL dan SEAQIS mendukung misi SEAMEO dalam memajukan literasi di Asia Tenggara. Habibah juga menyampaikan bahwa kegiatan seminar ini mengajak peserta untuk mengeksplorasi cara-cara inovatif dalam pengajaran dan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa yang beragam.

Selanjutnya, Habibah berharap agar seminar ini dapat memberi pengetahuan dan perspektif baru dalam memberikan siswa pendidikan yang terbaik pada situasi global yang terus berubah. "Kami harap kegiatan seminar ini dapat memberikan anda perspektif baru dan menjadi wadah untuk berkolaborasi demi memastikan bahwa peserta didik mendapatkan pendidikan yang terbaik dalam situasi global yang terus berubah."

Dr. Indrawati, Direktur SEAQIS, dalam sambutan pembukaannya turut menyampaikan bahwa seminar mencakup peningkatan literasi melalui transformasi pengajaran bahasa dan melalui pembelajaran sains yang berbeda.

Through this activity, educators, education personnel, and academics are expected to be equipped with knowledge about a holistic approach to 21st-century education that includes literacy development and differentiated learning to advance student learning outcomes.

The international seminar was officially opened by the General Director of Teachers and Education Personnel (GTK), Ministry of Education, Culture, Research and Technology of the Republic of Indonesia, Prof Dr Nunuk Suryani, MPd. In her speech, Nunuk said that literacy skills are very important for every individual to master in understanding the modern era. "The literacy and science skills of students have been a concern of all countries for a long time and one of the keys to success in facing the challenges of the 21st-century."

Datuk Dr Habibah Abdul Rahim, Director of SEAMEO Secretariat, said in his speech that the collaborative activities organised by SEAQIL and SEAQIS support SEAMEO's mission to promote literacy in Southeast Asia. Habibah also said that the seminar invited participants to explore innovative ways of teaching and learning that meet the diverse needs of students.

Furthermore, Habibah hoped this seminar could provide new knowledge and perspectives in providing students with the best education in a changing global situation. "We hope this seminar will give you new perspectives and become a platform for collaboration to ensure that students get the best education in a changing global situation."

Dr Indrawati, Director SEAQIS, said in her opening remarks that the seminar covered literacy improvement through the transformation of language teaching and differentiated science learning. "This seminar also covers an education exhibition to serve as a platform for the exchange of knowledge and practices that can inspire the participants and expand their network," Indrawati explained.

“Dalam seminar tersebut juga diadakan pameran pendidikan yang bertujuan sebagai wadah pertukaran pengetahuan dan praktik yang dapat menginspirasi peserta yang hadir dan memperluas jaringan mereka,” jelas Indrawati.

Seminar ini berfokus pada dua subtema yang krusial dalam dunia pendidikan, yaitu “Peningkatan Literasi melalui Transformasi Pengajaran Bahasa” yang diselenggarakan oleh SEAQIL dan “Meningkatkan Literasi Siswa Melalui Pembelajaran Sains Berdiferensiasi” yang diselenggarakan oleh SEAQIS. Kedua subtema ini memiliki tujuan yang sama, yakni untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis melalui transformasi pengajaran bahasa serta pembelajaran ilmu pengetahuan berdiferensiasi.

Sebagai informasi, Anggota Dewan Pembina SEAQIL untuk Thailand, Asst. Prof. Dr. Nirada Chitrakara, dan Anggota Dewan Pembina SEAQIL untuk Malaysia, Dr. Rusmini binti Ku Ahmad, menjadi pembicara pada sesi paralel seminar internasional untuk pembahasan subtema “Peningkatan Literasi melalui Transformasi Pengajaran Bahasa”. Pada presentasi pertama sesi paralel, Nirada memberi paparan mengenai topik Pengembangan Literasi melalui Pendidikan Bahasa dalam sudut pandang Thailand. Selanjutnya pada presentasi kedua sesi paralel, Rusmini memberi paparan mengenai topik yang sama pada sudut pandang Malaysia.

Sesi kedua menghadirkan Dosen Universitas Negeri Jakarta, Prof. Dr. Endry Boeriswati dan Ketua Yayasan Litara, Sofie Dewayani, Ph.D. sebagai narasumber pada sesi paralel kedua. Pada presentasi pertama sesi paralel, Endri memberi paparan mengenai topik Implementasi MBKM untuk Membentuk Individu yang Kompeten dan Berdaya Saing Global. Selanjutnya, Sofie mengakhiri sesi paralel seminar internasional dengan memberi paparan mengenai topik Menjelajahi Metode Pengajaran Bahasa yang Inovatif dan Dampak Transformatifnya terhadap Literasi.

The seminar focused on two crucial subthemes in education, which is “Improving Literacy through Language Teaching Transformation” organised by SSEAQIL, and “Improving Student Literacy through Differentiated Science Learning” organised by SEAQIS. Both subthemes share the same goal, which is improving reading and writing skills through language teaching transformation and differentiated science learning.

For information, SEAQIL GB Member for Thailand, Asst Prof Dr Nirada Chitrakara and SEAQIL GB Member for Malaysia, Dr Rusmini binti Ku Ahmad, were the speakers at the parallel session of the international seminar for the discussion of the subtheme “Improving Literacy through Language Teaching Transformation”. In the first presentation of the parallel session, Nirada presented on the topic of Literacy Development through Language Education from a Thai perspective. Furthermore, in the second presentation of the parallel session, Rusmini gave an explanation of the same topic from the Malaysian perspective.

The second session presented Jakarta State University Lecturer, Prof Dr Endry Boeriswati and Chairperson of the Litara Foundation, Sofie Dewayani, PhD as speakers in the second parallel session. In the first presentation of the parallel session, Endri gave a presentation on the topic of MBKM Implementation to Form Competent and Globally Competitive Individuals. Sofie ended the parallel session of the international seminar by presenting on the topic of Exploring Innovative Language Teaching Methods and their Transformative Impact on Literacy.



14TH GOVERNING BOARD MEETING

SEAQIL Sukses Selenggarakan Pertemuan Dewan Pengurus ke-14

Kegiatan Pertemuan Dewan Pembina SEAQIL ke-14 yang diselenggarakan selama dua hari pada 19 dan 20 September 2023 sukses terselenggara. Pertemuan ini dihadiri oleh Anggota Dewan Pembina yang terdiri atas pejabat tinggi dari Kementerian Pendidikan di Asia Tenggara, yakni Brunei Darussalam, Filipina, Indonesia, Kamboja, Laos, Malaysia, Singapura, Thailand, dan Vietnam.

Dalam sambutan pembukaan GBM, Direktur SEAMEO Sekretariat, Datuk Dr. Habibah binti Abdul Rahim mengungkapkan bahwa pertemuan dengan Dewan Pembina ini merupakan pertemuan yang sangat penting karena Asia Tenggara bersama dengan dunia, terutama SEAMEO, berusaha untuk beradaptasi dengan kondisi yang kembali normal dan menjalani transformasi digital. Hal ini berkaitan dengan tujuan meningkatkan kemajuan pendidikan, sains, dan budaya, terutama dalam bidang pendidikan bahasa. "Pertemuan dengan Anggota Dewan Pembina ini sangat penting karena Asia Tenggara bersama dengan dunia telah keluar dari pandemi, dilengkapi dengan pembelajaran dan alat-alat yang diperlukan untuk menjadi tangguh seiring dengan kemajuan yang kami capai di bidang prioritas kami di bidang pendidikan, ilmu pengetahuan, dan budaya," ujar Habibah.

Sejalan dengan Direktur SEAMEO Sekretariat, Plt. Direktur SEAQIL, R. Dian Dia-an Muniroh, Ph.D., menyampaikan bahwa dalam meningkatkan kemajuan pendidikan bahasa, SEAQIL secara konsisten berinovasi terhadap program-program dan aktivitas yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan tenaga kependidikan di Asia Tenggara, seperti terlaksananya Klub Virtual Bahasa Jepang (KVBJ), SEAQIL Podcast Live (SVL), dan terbitnya SEAQIL Journal of Language Education (SJLE).

SEAQIL Successfully Organised 14th Governing Board Meeting

The 14th SEAQIL Governing Board Meeting held for two days on 19 and 20 September 2023 was successfully held. The meeting was attended by GB Members comprising high-ranking officials from Ministries of Education in Southeast Asia, namely Brunei Darussalam, Philippines, Indonesia, Cambodia, Laos, Malaysia, Singapore, Thailand and Vietnam.

In the GBM opening, SEAMEO Secretariat Director, Datuk Dr Habibah binti Abdul Rahim revealed that this meeting with the GB members is a very important meeting as Southeast Asia along with the world, especially SEAMEO, seeks to adapt to the returning normal conditions and undergo digital transformation. This is related to the goal of enhancing the advancement of education, science and culture, especially in the field of language education. "This meeting with the GB members is very important as Southeast Asia along with the world has emerged from the pandemic, equipped with the learnings and tools to be resilient as we make progress in our priority areas of education, science and culture," Habibah said.

In line with the Director of SEAMEO Secretariat, the Acting Director of SEAQIL R. Dian Dia-an Muniroh, Ph.D., said that in improving the progress of language education, SEAQIL constantly innovates programmes and activities aimed at improving the quality of educators and education personnel in Southeast Asia, such as the implementation of the Japanese Virtual Club (KVBJ), SEAQIL Podcast Live (SVL), and the publication of the SEAQIL Journal of Language Education (SJLE).

The meeting with the SEAQIL GB members was not only about meetings but also discussed Working Papers which included reports on SEAQIL activities in Fiscal Year 2022/2023, reporting on programmes that have been carried out such as the publication of the SEAQIL Journal of Language Education (SJLE), SEA Language Club and discussing proposed

Pelaksanaan pertemuan dengan para Anggota Dewan Pembina SEAQIL ini tidak hanya sebatas pertemuan, tetapi juga melakukan pembahasan Kertas Kerja (Working Papers) yang mencakup laporan kegiatan SEAQIL pada Tahun Anggaran 2022/2023, pelaporan program yang telah dilakukan seperti publikasi SEAQIL Journal of Language Education (SJLE), SEA Language Club, dan pembahasan program-program usulan seperti Pelatihan Metodologi Pengajaran BIPA di Asia Tenggara, dan kajian terkait Kompetensi Berbahasa Asing Guru Bahasa di Asia Tenggara, serta kegiatan inovatif lainnya untuk tahun-tahun berikutnya.

GBM 2023 dipimpin oleh Dewan Pembina dari Filipina, Dr Jennifer E. Lopez sebagai pimpinan sidang; Dewan Pembina dari Singapura, Ms. Solastri Suyot sebagai wakil; dan Dewan Pembina dari Laos, Asst Prof Dr Latsanyphone Soulignavong sebagai ketua notulen. (QS)

programmes such as Training on BIPA Teaching Methodology in Southeast Asia and studies related to Foreign Language Competence of Language Teachers in Southeast Asia, as well as other innovative activities for the following years. The 2023 GBM was led by the Governing Board from the Philippines, Dr Jennifer E Lopez as chairperson of the hearing; the Governing Board from Singapore, Ms Solastri Suyot as representative and the Governing Board from Laos, Asst Prof Dr Latsanyphone Soulignavong as chairperson of the minutes. (QS)



Gelar Konferensi Internasional, SEAQIL dan Universitas Brawijaya Respons Perkembangan Teknologi dalam Pendidikan Bahasa, Sastra, dan Budaya

SEAQIL and Universitas Brawijaya Conducting Joint International Conference in Response to Technological Developments in Language, Literature and Culture Education



Merespon perkembangan teknologi di era digital, khususnya dalam bidang pendidikan bahasa, SEAQIL menyelenggarakan Annual International Symposium of Foreign Language Learning (AISOFOLL ke-14) pada 25–26 Oktober 2023 di Bali dengan tema “Experiencing Metaverse in Language Teaching”. AISOFOLL ke-14 diselenggarakan sebagai salah satu rangkaian kegiatan kolaborasi antara SEAQIL dan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Brawijaya (FIB UB) yang juga menyelenggarakan International Conference on Advance in Education, Humanities and Language (ICEL) III dan International Conference on Language, Literature, Education and Culture (ICOLLEC) 2023.

Plt. Direktur SEAQIL, R. Dian Dia-an Muniroh, Ph.D., dalam sambutan pembukaan tiga konferensi tersebut pada Rabu [25/10] menyatakan bahwa tiga konferensi yakni AISOFOLL, ICEL dan

In response to technological advancements in the digital era, particularly in the field of language education, SEAQIL organised the Annual International Symposium of Foreign Language Learning (14th AISOFOLL) on October 25–26, 2023, in Bali with the theme “Experiencing Metaverse in Language Teaching.” The 14th AISOFOLL was held as part of a series of collaborative events between SEAQIL and the Faculty of Cultural Sciences, Universitas Brawijaya (FIB UB), which also hosted the International Conference on Advances in Education, Humanities, and Language (ICEL) III and the International Conference on Language, Literature, Education, and Culture (ICOLLEC) 2023.

The Acting Director of SEAQIL, R Dian Dia-an Muniroh, PhD, stated in the opening remarks of the three conferences on 25 October 2023 that AISOFOLL, ICEL, and ICOLLEC serve as

ICOLLEC merupakan wadah atau forum yang tepat bagi para pendidik, praktisi, pemerhati pendidikan bahasa, dan peneliti untuk saling bertukar pikiran dan berbagi hasil penelitian terkait tren pendidikan bahasa yang sedang berkembang.

"Tema besar ketiga konferensi, *Embracing New Technology for the Advancement of Language Education, Literature and Culture Studies*, merupakan refleksi terhadap revolusi teknologi yang secara signifikan telah mengubah pendekatan yang digunakan dalam pengajaran dan pembelajaran bahasa mengikuti perkembangan teknologi dan inovasi saat ini", kata Dian.

Lebih jauh, Dian mengatakan bahwa tiga konferensi ini juga memberi peluang untuk memanfaatkan teknologi dalam pendidikan bahasa, sastra, dan budaya. Setiap konferensi menyajikan topik yang berbeda sehingga memberi materi berharga yang sangat penting untuk diterapkan dalam pengajaran bahasa, serta untuk mengeksplorasi berbagai cara guna memecahkan masalah yang dihadapi para pengajar bahasa saat ini.

"Tema-tema ini tidak hanya berkaitan dengan lanskap pendidikan kita saat ini, tetapi juga membuka jalan bagi pendidikan bahasa, sastra, dan studi budaya di masa depan", ujar Dian.

Dekan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Brawijaya, Hamamah, Ph.D., dalam sambutannya kepada para pembicara, pemakalah, dan peserta ketiga konferensi kolaborasi SEAQIL dan FIB Universitas Brawijaya mengatakan bahwa tiga konferensi yang diselenggarakan bersama dengan SEAQIL diharapkan dapat memberikan inspirasi atau gambaran terkait potensi transformatif teknologi yang belum dipetakan dalam disiplin akademik atau bidang akademik.

Ketiga konferensi ini mengundang dua belas orang pakar pendidikan bahasa dan studi budaya serta sastra untuk memaparkan pengetahuan, pengalaman, dan gagasannya terkait tema besar tersebut.

suitable platforms or forums for educators, practitioners, language education observers, and researchers to exchange ideas and share research findings related to the evolving trends in language education.

"The overarching theme of the three conferences, *'Embracing New Technology for the Advancement of Language Education, Literature and Culture Studies'*, reflects the technological revolution that has significantly changed the approaches used in language teaching and learning, following the current technological developments and innovations," said Dian.

Furthermore, Dian mentioned that these three conferences also provide opportunities to leverage technology in language, literature, and cultural education. Each conference presents different topics, providing valuable material essential for language teaching and exploring various ways to address the challenges faced by language educators today.

"These themes are not only related to our current educational landscape but also pave the way for the future of language education, literature, and cultural studies," Dian added.

The Dean of the Faculty of Cultural Studies, Universitas Brawijaya, Hamamah, PhD, in her address to the speakers, presenters and participants of the collaborative conferences between SEAQIL and Faculty of Cultural Studies, Universitas Brawijaya, stated that the three conferences organised in collaboration with SEAQIL were expected to inspire or give insights into transformative technological potentials which were not mapped yet in academic disciplines.

These three conferences invited twelve experts in language education and cultural and literary studies to present their knowledge, experiences, and ideas related to the overarching theme. The four keynote speakers at the 14th AISOFOLL included Dr Inanc Karagoz (Bartın University, Turkey), Ayse Gur Geden, PhD (Cambridge University Press, England), Dr Kokoy Siti Komariah (Indonesian Cyber Education Institute), and Peter Lee (Goethe-Institut Indonesien).

Empat orang pembicara utama di kegiatan AISOFOLL ke-14, antara lain Dr. Inanc Karagoz (Bartin University, Turki), Ayse Gur Geden, Ph.D. (Cambridge University Press, Inggris), Dr. Kokoy Siti Komariah (Indonesian Cyber Education Institute), dan Peter Lee (Goethe-Institut Indonesia).

Selain 12 pembicara utama di tiga konferensi, terdapat 38 pemakalah di forum ICEL, 76 pemakalah ICOLLEC, dan 17 pemakalah AISOFOLL. Konferensi ini juga diikuti oleh peserta dari 17 negara yang hadir secara daring dan luring, yakni Aljazair, Australia, Bhutan, Cambodia, Hungaria, India, Indonesia, Jepang, Malaysia, Myanmar, Pakistan, Saudi Arabia, Singapura, Taiwan, Thailand, dan Vietnam.

Tahun 2023 merupakan AISOFOLL yang ke-14 yang diselenggarakan SEAQIL dan diselenggarakan dengan moda campuran dengan mengambil tema *Experiencing Metaverse in Language Teaching*. Metaverse merupakan evolusi berikutnya dari internet, yang memungkinkan berbagai aktivitas seperti bekerja, bermain, berbelanja, dan bersosialisasi dapat dilakukan tanpa gangguan menggunakan lanskap digital. Hal ini membuat metaverse secara fundamental tidak hanya akan mengubah interaksi antara manusia dengan teknologi, melainkan juga interaksi antarmanusia dan interaksi antara manusia dengan lingkungan sekitar.

Melalui paparan para pembicara utama, pembicara undangan, dan pemakalah serta sesi diskusi, SEAQIL berharap peserta konferensi dapat menambah pengetahuan dan pada akhirnya mampu merancang dan menerapkan pembelajaran yang bermakna dan sesuai perkembangan di era digital.

Makalah-makalah yang telah disajikan oleh para pembicara dalam forum AISOFOLL ke-14, akan disempurnakan lagi melalui kegiatan Penyempurnaan Makalah. SEAQIL melakukan kegiatan tersebut guna memastikan makalah yang telah ditampilkan dalam simposium sesuai dengan kaidah penulisan makalah yang baik dan siap untuk dipublikasikan dalam prosiding terindeks. (ES)



In addition to the twelve main speakers at the three conferences, there were 38 presenters at the ICEL forum, 76 presenters at ICOLLEC, and 17 presenters at the forum of AISOFOLL. The conference was also attended by participants from 17 countries, both online and offline, including Algeria, Australia, Bhutan, Cambodia, Hungary, India, Indonesia, Japan, Malaysia, Myanmar, Pakistan, Saudi Arabia, Singapore, Taiwan, Thailand, and Vietnam.

This year was the 14th AISOFOLL which organised by SEAQIL in a hybrid format with the theme “Experiencing Metaverse in Language Teaching.” Metaverse is the next evolution of the internet, enabling various activities such as working, playing, shopping, and socializing to take place seamlessly in a digital landscape. This fundamentally transforms not only the interaction between humans and technology but also interactions among humans and the surrounding environment. Through the presentations of keynote speakers, invited speakers, presenters, and discussion sessions, SEAQIL hopes that conference participants can enhance their knowledge and ultimately design and implement meaningful learning experiences in line with developments in the digital era.

Papers presented by speakers at the 14th AISOFOLL will be further refined through the Coaching Clinic activity. SEAQIL conducts that activity to ensure that the papers presented in the symposium adhere to the standards of well-written papers and are ready for publication in indexed proceedings. (ES)



Klub Virtual Bahasa Jepang (KVBJ) 2023 Diikuti 30 Peserta Guru Bahasa Jepang di Asia Tenggara

Virtual Japanese Club (KVBJ) 2023 is attended by 30 Japanese teachers in Southeast Asia

SEAMEO QITEP in Language kembali berkolaborasi dengan Japan Foundation (JF) Jakarta dan Asosiasi Guru Bahasa Jepang Indonesia (AGBJI) untuk menyelenggarakan program peningkatan kapasitas guru Bahasa Jepang melalui Klub Virtual Bahasa Jepang (KVBJ): Pelatihan Penyusunan Bahan Latihan Membaca. Pelatihan ini diselenggarakan secara daring pada 12 September–3 November 2023 dan diikuti oleh 30 guru bahasa Jepang tingkat sekolah menengah di Asia Tenggara.

Plt. Direktur SEAMEO QITEP in Language, R. Dian Dia-an Muniroh, Ph.D., menyampaikan tujuan dan harapan dari terselenggaranya KVBJ 2023, “Melalui program ini, kami bertujuan untuk memberdayakan guru bahasa Jepang untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam menciptakan latihan membaca yang efektif untuk pelajar level A1.”

Selain itu, Dian berharap dengan terselenggaranya kegiatan pelatihan ini, SEAQIL dapat mempromosikan jaringan dan kerja sama antar peserta, fasilitator, dan instruktur dan agar guru dapat mengukur pemahaman membaca para murid dari materi yang diajarkan. Menurutnya, pelatihan ini dapat berfungsi sebagai asesmen formatif yang berharga.

This year, SEAMEO QITEP in Language in collaboration with Japan Foundation (JF) Jakarta and Association of Indonesian Japanese Language Teachers (AGBJI) to organize a capacitybuilding program for Japanese language teachers through the Virtual Japanese Club (Klub Virtual Bahasa Jepang/KVBJ) 2023: Training in Reading Exercise Material Development. This online training programme is organised from 12 September–3 November 3, 2023 and will be attended by 30 Japanese language teachers at the secondary school in Southeast Asia.

The Acting Director of SEAMEO QITEP in Language, R. Dian Dia-an Muniroh, Ph.D., expressed the goals and hopes for the implementation of KVBJ 2023, “Through this programme, we aim to empower Japanese language teachers to enhance their abilities in creating effective reading exercises for A1 level learners.”

Furthermore, she hopes that by organising this training activity, SEAQIL can promote networking and collaboration among participants, facilitators and instructors, enabling teachers to assess students’ reading comprehension based on the taught materials. She believes that this training can serve as a valuable formative assessment.

Asisten Direktur Japan Foundation Jakarta, Yamazaki Takaya, menegaskan bahwa bahan ajar yang sesuai dengan tingkat keterampilan berbahasa siswa masih berpotensi untuk diperbanyak jumlahnya. Menurutnya, pelatihan ini dapat membantu guru dalam memperbanyak jumlah bahan ajar yang sesuai dengan tingkat keterampilan berbahasa siswa. Yamazaki Takaya juga menyampaikan harapannya agar terlaksananya pelatihan ini dapat menghasilkan bahan ajar membaca yang beragam dan para guru di Asia Tenggara dapat memanfaatkan bahan ajar tersebut dengan baik.

Ketua Asosiasi Guru Bahasa Jepang Indonesia, Lussy Novarida Ridwan, menyampaikan harapan-harapannya agar para peserta memanfaatkan momentum berharga ini untuk mendapatkan wawasan lebih dalam untuk membuat pembelajaran membaca menjadi menarik bagi siswa melalui pelatihan ini.

Sebagai informasi, tahun lalu, KVBJ berfokus pada produksi bahan ajar simakan. Lalu pada tahun ini, peserta diajak untuk menyusun bahan latihan membaca bahasa Jepang untuk level A1.

Adapun pada pelatihan tahun ini, tim pengajar yang terlibat, yaitu Wahyu Setioko, Ph.D. dari Creative Commons Indonesia, SHINOHARA Aki dan KADOI Minako dari Japan Foundation (JF) Jakarta, serta R. Dian Dia-an Muniroh, Ph.D., Talitha Ardelia Syifa R., Reski Alam Gasalba, dan M. Masrur Ridwan dari SEAQIL. (QS)

Assistant Director of Japan Foundation Jakarta, Yamazaki Takaya, emphasises that teaching materials that are suitable for students' language proficiency levels still have the potential to be increased in quantity. He believes that this training can assist teachers in expanding the number of teaching materials that align with students' language proficiency levels. Yamazaki Takaya also expressed his hope that the implementation of this training would result in diverse reading teaching materials, and teachers in Southeast Asia would be able to utilize these teaching materials effectively.

Chairperson of Association of Indonesian Japanese Language Teachers (AGBJI), Lussy Novarida Ridwan, expressed her hopes that participants would seize this valuable opportunity to obtain deeper insights into making reading instruction more engaging for students through this training.

For information, last year, KVBJ focused on the creation of listening teaching materials. This year, participants are invited to develop reading exercise materials for Japanese language at the A1 level.

In this year, the teachers include Wahyu Setioko, Ph.D. from Creative Commons Indonesia, SHINOHARA Aki and KADOI Minako from the Japan Foundation (JF) Jakarta, as well as R Dian Dia-an Muniroh, PhD, Talitha Ardelia Syifa R, Reski Alam Gasalba and M Masrur Ridwan from SEAQIL. (QS)

SEAQIL Ajak 25 Mahasiswa di Indonesia Membuat Digital Storytelling dalam Bahasa Mandarin

SEAQIL Invites 25 Students in Indonesia to Create Digital Storytelling in Mandarin

SEAMEO QITEP in Language bekerjasama dengan Global Cultural Adventurers China (GCA) kembali menyelenggarakan program peningkatan kapasitas calon guru bahasa Mandarin melalui Klub Virtual Bahasa Mandarin (KVBM): Pelatihan Pembuatan Digital Storytelling Bahasa Mandarin. Pelatihan

SEAMEO QITEP in Language, in collaboration with Global Cultural Adventurers China (GCA), was once again organised a capacity-building program for prospective Mandarin language teachers through the Mandarin Language Virtual Club (Klub Virtual Bahasa Mandarin/ KVBM): Training on Digital Storytelling Creation

ini diselenggarakan secara daring pada 11 September-2 November 2023 dan diikuti oleh 25 mahasiswa program sarjana pada program studi bahasa Mandarin di Indonesia.

Pelatihan ini resmi dibuka oleh Pelaksana Tugas Plt. Direktur SEAQIL, R. Dian Dia-an Muniroh, Ph.D.. Dalam sambutannya, Dian menyampaikan rasa senang yang luar biasa karena dapat menyaksikan

dimulainya program pelatihan yang berlangsung selama kurang lebih tiga bulan ini. Selain itu, Dian berharap peserta dapat berpartisipasi secara aktif dalam proses penciptaan storytelling. Peserta tidak hanya dapat meningkatkan kemahiran bahasa mereka sendiri, tetapi juga memberdayakan para siswa untuk menjadi komunikator yang mahir di era digital. "Saya mendorong Anda untuk memanfaatkan kesempatan ini untuk terlibat, berkolaborasi, dan belajar. Bersama-sama kita berjuang untuk menjadi yang terbaik dalam pengajaran bahasa," ujar Dian.

in Mandarin. This online training program is organised from 11 September-2 November 2023 and attended by 25 undergraduate students majoring in Mandarin language studies in Indonesia.

This training was officially opened by the Acting Director of SEAQIL, R Dian Dia-an Muniroh, PhD. In her opening remarks, Dian expressed tremendous joy at witnessing the commencement of this three-month training program. Additionally, Dian hoped that participants would actively participate in the storytelling creation process. Participants are not only expected to enhance their language skills but also to empower students to become proficient communicators in the digital era. "I encourage you to take this opportunity to engage, collaborate, and learn. Together we strive to be the best in language teaching," said Dian.



Direktur Departemen Bisnis Internasional Global Cultural Adventurers (GCA) China, Melinda Ma, menyampaikan rasa syukur atas kerja sama antara GCA dan SEAQIL yang masih terjalin sejak 2020. Kerja sama ini membantu mahasiswa meningkatkan kualitas belajar bahasa mereka dan mempromosikan pendidikan bahasa dan budaya Cina. Melinda berharap SEAQIL dan GCA China dapat terus melanjutkan kerja sama yang baik ini di bidang pendidikan bahasa kedua negara. "Kami berharap GCA dapat terus melanjutkan kerja sama dengan SEAQIL, berkontribusi pada bidang pembelajaran bahasa di antara kedua negara," ujar Melinda.

Kepala Divisi Pelatihan dan Pengembangan Pendidik dan Tenaga Kependidikan SEAQIL, Talitha Ardelia Syifa Rabbani, menyampaikan bahwa dalam pelatihan ini para peserta akan menerima pengetahuan dan keterampilan tentang pengembangan *storytelling* dari beberapa pelatih terkemuka.

Adapun pada pelatihan tahun ini, tim pengajar yang terlibat, yaitu Prof. Dr. Sri Setyarini, M.A., Ling. dari Universitas Pendidikan Indonesia, Sun Ruoyi dari International Chinese Language Trainer & Teacher, Institute of International Exchange Romania, R. Dian Dia-an Muniroh, Ph.D., Talitha Ardelia Syifa Rabbani, Triasuci Putri Ramadhanty, dan Sagita Rizkyah Lestari dari SEAQIL. Pelatihan ini juga melibatkan sebanyak 20 fasilitator penutur jati bahasa Mandarin dari GCA China. (QS)

Melinda Ma, the Director of the International Business Department at Global Cultural Adventurers (GCA) China, expressed her gratitude for the ongoing collaboration between GCA and SEAQIL since 2020. This collaboration has helped students improve the quality of their language learning and promote Chinese language and cultural education. Melinda hopes that SEAQIL and GCA China can continue this successful collaboration in the field of language education between the two countries. "We hope that GCA can continue to collaborate with SEAQIL, contributing to the field of language learning between the two countries," said Melinda.

Head of the division of Training and Development of Teachers and Education Personnel of SEAQIL, Talitha Ardelia Syifa Rabbani, conveyed that in this training, participants will receive knowledge and skills in storytelling development from several leading trainers.

In this year, the teachers include Prof Dr Sri Setyarini, MA, Ling. from Universitas Pendidikan Indonesia, Sun Ruoyi from the International Chinese Language Trainer & Teacher, Institute of International Exchange Romania, R Dian Dia-an Muniroh, PhD, Talitha Ardelia Syifa Rabbani, Triasuci Putri Ramadhanty and Sagita Rizkyah Lestari, from SEAQIL. The training also involved a total of 20 native Mandarin language facilitators from GCA China. (QS)

Lokakarya SEAQIL Goes to Schools (SGTS) hasilkan 23 praktik baik pembelajaran bahasa di Timor-Leste

SEAQIL Workshop Goes to Schools (SGTS) Produces 23 Good Language Learning Practices in Timor-Leste

SEAQIL bekerja sama dengan Kedutaan Besar Republik Indonesia (KBRI) Dili, Timor-Leste menyelenggarakan lokakarya 'SEAQIL Goes to Schools (SGTS): Compilation of Language Teaching Technique from Timor-Leste' pada tanggal 2–3 Agustus 2023 bertempat di Pusat Budaya Indonesia (PBI) Dili, Timor-Leste.

SEAQIL collaborated with the Indonesian Embassy in Dili, Timor-Leste, to organize a workshop called 'SEAQIL Goes to Schools (SGTS): Compilation of Language Teaching Techniques from Timor-Leste' on 2 and 3 August 2023, held at the Indonesian Cultural Center (PBI) in Dili, Timor-Leste.



Kegiatan ini bertujuan untuk memperoleh informasi terkait kebijakan di bidang kebahasaan dan pembelajaran bahasa di Timor-Leste serta mengumpulkan 30 praktik baik pembelajaran BIPA, Bahasa Inggris, dan Bahasa Tetun di Timor-Leste. Praktik baik pembelajaran akan ditulis dalam bahasa Indonesia.

Duta Besar Luar Biasa dan Berkuasa Penuh Indonesia untuk Timor-Leste, Okto Dorinus Manik menyampaikan bahwa pelaksanaan lokakarya ini dapat memberi kesempatan untuk para pendidik mengembangkan kemampuannya. Dubes Okto menyebutkan bahwa pendidik dapat mengembangkan kemampuannya melalui berbagai cara seperti melalui lokakarya SGTS.

Dubes Okto juga menegaskan bahwa menjadi guru ialah tugas yang mulia. Oleh karena itu, guru harus terus bersemangat mengembangkan ilmunya seiring dengan perkembangan zaman dan bahasa yang terus berkembang.

Atase Pendidikan dan Kebudayaan (Atdikbud) KBRI Dili, Prof. Dr. Phil. Ikhfan Haris, M.Sc., menyampaikan bahwa ilmu yang didapat

The purpose of this event was to gather information about language policy and language learning in Timor-Leste and compile 30 good practices in teaching Indonesian Language for Foreign Learners (ILFL), English, and Tetun language in Timor-Leste. These good teaching practices will be documented in Indonesian.

The Indonesian Ambassador to Timor-Leste, Okto Dorinus Manik, mentioned that this workshop provides educators with an opportunity to enhance their skills. Ambassador Okto highlighted that educators can improve their skills through various means, such as participating in the SGTS workshop.

Ambassador Okto also emphasized that being a teacher is a noble duty. Therefore, teachers should remain enthusiastic about expanding their knowledge alongside the changing times and evolving languages. The Education and Cultural Attaché of the Indonesian Embassy in Dili, Prof Dr Phil. Ikhfan Haris, MSc, stated that the knowledge gained will strengthen participants' abilities in

akan memperkuat kemampuan peserta dalam mengajar BIPA/Bahasa Indonesia. Dengan membagikan praktik baik, kita membuka wawasan lebih jauh lagi.

Plt. Direktur SEAQIL, R. Dian Dia-an Muniroh, Ph.D., menyampaikan terlaksananya SGTS yaitu menjadi wadah untuk bertukar pengalaman, berbagi praktik baik antar para guru Bahasa, serta dapat memperkuat jaringan dan solidaritas para pendidik Bahasa di Kawasan Asia Tenggara, terutama dalam konteks ini Timor-Leste.

SGTS merupakan salah satu program prioritas SEAQIL. Dalam kegiatan ini, SEAQIL mengumpulkan praktik baik pembelajaran bahasa. Untuk konteks Dili, Timor-Leste, SEAQIL mengumpulkan praktik baik pembelajaran BIPA, bahasa Inggris, dan bahasa Tetun.

Melalui SGTS, SEAQIL berkomitmen menghargai keanekaragaman bahasa di Asia Tenggara dan mendorong pemeliharaan bahasa lokal sebagai identitas budaya yang kaya dan bernilai, kami mengakui pentingnya inovasi dalam pembelajaran bahasa, mendukung munculnya metode-metode baru dalam proses pembelajaran yang efektif dan menyenangkan. Selain itu, kegiatan ini merupakan representasi dari pemerintah Indonesia dalam memperkenalkan bahasa Indonesia kepada dunia.

SGTS sudah dilakukan sejak tahun 2014 dimulai dengan SGTS di Indonesia dan dilanjutkan ke negara Asia Tenggara lainnya, yakni Brunei Darussalam, Filipina, Indonesia, Kamboja, Laos, Malaysia, dan Vietnam. Buku versi cetak dan digital SGTS Indonesia dapat diunduh melalui www.qiteplanguage.org.

Sebagai informasi, kegiatan lokakarya SGTS diikuti oleh 19 guru Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA), 2 guru bahasa Tetun, dan 2 guru bahasa Inggris yang ada di Timor-Leste. Sebanyak 23 tulisan praktik baik dari guru-guru tersebut akan disempurnakan pada lokakarya ini. Adapun fokus keterampilan dari tulisan praktik baik yang dihasilkan yaitu keterampilan reseptif sebanyak 9 praktik baik dan keterampilan produktif sebanyak 14 praktik baik. (MR)

teaching ILFL/Indonesian language. By sharing good practices, we broaden our perspectives further.

Acting Director of SEAQIL, R Dian Dia-an Muniroh, PhD, expressed that SGTS serves as a platform to exchange experiences, share good practices among language teachers, and strengthen the network and solidarity among language educators in the Southeast Asian region, particularly in this case, Timor-Leste. SGTS is one of SEAQIL's priority programmes. In this event, SEAQIL gathered good language teaching practices. Specifically for Dili, Timor-Leste, SEAQIL collected good practices in teaching ILFL, English and Tetum language. Through SGTS, SEAQIL is committed to appreciating language diversity in Southeast Asia and promoting the preservation of local languages as rich and valuable cultural identities. SEAQIL acknowledges the importance of innovation in language learning, supporting the emergence of new methods in effective and enjoyable learning processes. Moreover, this event represents Indonesia's government in introducing the Indonesian language to the world. SGTS has been ongoing since 2014, starting with SGTS in Indonesia and extending to other Southeast Asian countries, including Brunei Darussalam, Cambodia, Indonesia, Lao PDR, Malaysia, the Philippines and Vietnam. The printed and digital versions of SGTS Indonesia can be downloaded from www.qiteplanguage.org. For your information, the SGTS workshop involved 19 teachers of Indonesian Language for Foreign Learners (ILFL), 2 Tetum language teachers, and 2 English language teachers in Timor-Leste. A total of 23 written good practices from these teachers will be refined during this workshop. The focus of the skills in these good practice writings includes 9 good practices for receptive skills and 14 good practices for productive skills. (MR)

Chisty Aulia

**Program Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA)
sebagai Media Diplomasi Kebahasaan Indonesia di
Kawasan Asia Tenggara**

***Indonesian Language for Foreign Learners (ILFL)
Programme as a Language Diplomacy Medium for
Indonesia in Southeast Asia***

Bahasa sebagai alat komunikasi memegang peran krusial dalam perkembangan setiap bangsa. Dengan bahasa, suatu bangsa dapat memperkaya budayanya, memperluas wawasan, dan membentuk hubungan yang erat dengan komunitas global. Di Kawasan Asia Tenggara salah satu Bahasa yang memiliki keunggulan historis, hukum, dan linguistik adalah Bahasa Indonesia. Di tingkat Internasional, Bahasa Indonesia telah menjadi bahasa yang paling banyak digunakan di Asia Tenggara dan penuturnya tersebar di 47 negara di seluruh dunia (Kemendikbudristek, 2022).

Berdasarkan data dari Litbang Kompas, tercatat bahwa 269 juta individu di kawasan Asia Tenggara menggunakan bahasa Indonesia. Kementerian Pendidikan, Budaya, Riset dan Teknologi juga mencatat adanya 143 ribu pemelajar aktif Bahasa Indonesia dan penutur asing. Hal ini menunjukkan minat yang tinggi dari berbagai orang asing untuk menguasai bahasa Indonesia. Jumlah penutur bahasa Indonesia di dalam negeri mencapai 269 juta orang, sementara di Asia Tenggara mencapai 5,2 juta orang, dan di negara-negara lain jumlahnya tidak kurang dari 4 juta orang.

Posisi strategis Indonesia dalam ranah global, terutama dalam bidang ekonomi, politik, perdagangan, pendidikan, dan budaya, telah memperkuat peran bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi yang sangat penting, terutama di kawasan Asia Tenggara. Peluang bagi bahasa Indonesia sebagai bahasa internasional terbuka lebar. Potensinya sebagai bahasa komunikasi global sangat besar, dan dari segi kebahasaan, bahasa Indonesia sangat layak menjadi bahasa ilmu pengetahuan karena mampu menjadi wadah untuk mendokumentasikan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi di seluruh dunia.

Kawasan Asia Tenggara, sebagai tempat di mana keberagaman bahasa dan budaya bersatu, menuntut adanya kolaborasi untuk membangun pemahaman dan kerjasama lintas batas. Dalam konteks ini, Program BIPA (Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing) hadir sebagai inisiatif untuk menjembatani pemahaman antarnegara di kawasan ini. Sebagai bagian dari upaya strategis dan praktik diplomasi untuk memperkuat fungsi bahasa

Language, as a means of communication, plays a crucial role in every nation's development. Through language, a nation can enrich its culture, broaden its perspectives and establish close relationships with the global community. In Southeast Asia, Indonesian is one of the languages with historical, legal and linguistic advantages. At the international level, Indonesian has become the most spoken language in Southeast Asia, with speakers dispersed across 47 countries worldwide (Kemendikbudristek, 2022).

According to data from Litbang Kompas, 269 million people in Southeast Asia use Indonesian. The Ministry of Education, Culture, Research and Technology also recorded 143,000 foreign learners who are active learners of Indonesian, indicating a high interest from foreigners in mastering the language. The number of Indonesian speakers reaches 269 million people within the country, 5.2 million within Southeast Asia and no fewer than 4 million in other countries.

Indonesia's strategic position in the global arena, particularly in economics, politics, trade, education and culture, has strengthened the role of Indonesia as a vital communication tool, especially in Southeast Asia. The potential for Indonesian to become an international language is wide open. Its potential as a global communication language is enormous. From a linguistic point of view, Indonesian is well-suited to be a language of science since providing a platform to document global advancements in science and technology.

Southeast Asia, as a region where diverse languages and cultures come together, demands collaboration to build understanding and cooperation across borders. In this context, the Indonesian Language for Foreign Learners (ILFL) program emerges as an initiative to bridge understanding between nations within the region. As part of a strategic effort and diplomatic practice to strengthen the role of Indonesian as an international language, the Language Development and Fostering

Indonesia sebagai bahasa internasional, Badan Bahasa melalui Pusat Pengembangan dan Pelindungan Bahasa dan Sastra berupaya mengembangkan fasilitasi program BIPA di negara-negara yang memiliki nilai strategis bagi Indonesia.

Berdasarkan data dari Kemendikbudristek (2022), program Pembelajaran BIPA telah diselenggarakan oleh 428 lembaga, baik yang difasilitasi oleh Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kemendikbudristek maupun yang diinisiasi secara independen oleh pegiat BIPA, pemerintah, dan institusi di berbagai belahan dunia.

Program BIPA merupakan inisiatif pembelajaran keterampilan berbahasa Indonesia, meliputi aspek berbicara, menulis, membaca, dan mendengarkan yang ditujukan untuk penutur asing. Dalam melaksanakan pembelajaran BIPA, diperlukan kurikulum, bahan ajar (termasuk buku dan kamus dwibahasa), metode pembelajaran yang efektif, serta media belajar audio-visual yang dirancang khusus.

Dengan meningkatnya persahabatan, kemitraan, dan kerja sama internasional, pengajaran BIPA juga memiliki peran sebagai alat diplomasi yang berhasil bagi Indonesia di dunia internasional. Sehingga, pengajaran BIPA dianggap sebagai bagian integral dari strategi diplomasi. Hal ini menjadi unsur penting dalam diplomasi bahasa, khususnya dalam interaksi antara guru, tenaga kependidikan, pelajar, dan pemelajar bahasa.

Badan Bahasa menyadari peran strategis dan pentingnya Pengajaran BIPA dalam memperkenalkan Indonesia kepada komunitas internasional. Program ini tidak hanya menyebarkan bahasa Indonesia, tetapi juga memperkenalkan budaya dan masyarakat Indonesia secara lebih komprehensif, menjadi media penyampaian informasi tentang Indonesia. Selain membantu penutur asing mempelajari bahasa Indonesia, program BIPA dan upaya fasilitasi lembaga-lembaga di negara lain juga menegaskan komitmen Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan serta Kementerian Luar Negeri untuk menjadikan bahasa Indonesia sebagai bahasa internasional, serta instrumen *soft power diplomacy*.

Agency (Indonesia: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa), through the Language and Literature Development and Protection Centre, attempts to develop the ILFL programme facilitation in countries strategically important to Indonesia.

Based on data from the Ministry of Education, Culture, Research and Technology (2022), the ILFL programme has been organized by 428 institutions, either facilitated by the Language Development and Fostering Agency or independently initiated by ILFL activists, governments and institutions worldwide.

The ILFL programme is an initiative to teach Indonesian language skills, covering speaking, writing, reading and listening aspects intended for foreign learners. Implementing ILFL learning requires a curriculum, teaching materials (including bilingual books and dictionaries), effective learning methods and specially designed audio-visual learning media.

Along with the increase of international friendships, partnerships and collaborations, the ILFL programme also plays a successful diplomatic role for Indonesia at the international level. Therefore, the ILFL programme is considered an integral part of the diplomatic strategy, particularly in the interaction between teachers, educational staff, students and Indonesian learners.

The Language Development and Fostering Agency acknowledges the strategic role and importance of the ILFL programme in introducing Indonesia to the international community. This programme not only disseminates the Indonesian language, but also introduces Indonesian culture and society more comprehensively, serving as a medium to convey information about Indonesia. In addition to helping foreigners learn Indonesian, the ILFL programme and the facilitation efforts of institutions in other countries also emphasize the commitment of the Ministry of Education and Culture and the Ministry of Foreign Affairs to make Indonesian an international language and an instrument of soft power diplomacy.

Program BIPA diharapkan dapat menjadi pionir dalam memperkuat jaringan diplomatik kebahasaan di Kawasan Asia Tenggara. Program BIPA tidak hanya menjadi wadah pembelajaran bahasa Indonesia, tetapi juga menjadi simbol kolaborasi antarnegara, membangun jembatan budaya, dan meningkatkan pemahaman antarpemututur bahasa di kawasan ini. Pada akhirnya, harapannya adalah bahwa program ini akan menjadi landasan kuat bagi pengembangan kebijakan kebahasaan yang lebih luas dan efektif di seluruh Kawasan Asia Tenggara, memberikan kontribusi nyata pada pencapaian tujuan bersama dan memperkuat persatuan di tengah keragaman bahasa dan budaya yang kaya.

Dengan menjadi media Diplomasi Bahasa dan Budaya, Program BIPA bukan hanya sekadar tempat pembelajaran bahasa Indonesia. Lebih dari itu, program ini menjadi sarana yang memungkinkan untuk melakukan pertukaran gagasan, tradisi, dan nilai-nilai budaya antarbangsa. Dengan melibatkan peserta dari berbagai latar belakang, program ini menjadi panggung di mana bahasa menjadi media penyatuan, mempromosikan perdamaian, pengertian, dan kerjasama yang saling menguntungkan di tengah dinamika globalisasi.

The ILFL programme is expected to be a pioneer in strengthening language diplomatic networks in Southeast Asia. The ILFL programme is not just a medium for learning the Indonesian language, but also symbolizes collaboration between countries, builds cultural bridges and enhances understanding among language speakers in the region. In conclusion, it is hoped that this programme will serve as a strong foundation for the development of broader and more effective language policies throughout Southeast Asia, making a real contribution in achieving common goals and strengthening unity amidst the rich language and cultural diversity.

Being a medium of language and cultural diplomacy, the ILFL Programme is not just a medium for learning the Indonesian language. More than that, the programme serves as a platform for exchanging ideas, traditions and cultural values between nations. By involving participants from various backgrounds, this programme becomes a forum where language becomes a medium of unification, promoting peace, understanding and mutually beneficial cooperation amidst the dynamics of globalization.

Referensi/References:

- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kemendikbudristek. (2021, February 18). Badan Bahasa Targetkan 100.000 Pemelajar Baru BIPA pada Tahun 2024. Retrieved from Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa - Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi: <https://badanbahasa.kemdikbud.go.id/berita-detail/3270/badan-bahasa-targetkan-100.000-pemelajar-baru-bipa-pada-tahun-2024>
- Das, K. K. (n.d.). Diplomasi dan Strategi Bahasa dan Sastra: Bahasa Indonesia Sebagai Bahasa. Retrieved from repositori.kemdikbud.go.id: <https://repositori.kemdikbud.go.id/11147/1/Diplomasi%20dan%20Strategi%20Bahasa%20dan%20Sastra.pdf>
- DEWAN PERWAKILAN RAKYAT REPUBLIK INDONESIA. (2023, June 26). DPR Dorong Pemerintah Perjuangkan Bahasa Indonesia sebagai Bahasa

- Internasional. Retrieved from Sekretariat Jenderal DPR RI : <https://www.dpr.go.id/berita/detail/id/45222/t/DPR%20Dorong%20Pemerintah%20Perjuangkan%20Bahasa%20Indonesia%20sebagai%20Bahasa%20Internasional>
- Kantor Bahasa Provinsi Nusa Tenggara Barat. (n.d.). Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing. Retrieved from Kantor Bahasa Provinsi Nusa Tenggara Barat: <https://kantorbahasantb.kemdikbud.go.id/index.php/bipa>
- Kebudayaan, K. P. (2022, April 4). Mendikbudristek: Bahasa Indonesia Sebagai Bahasa Resmi ASEAN Dikedepankan. Retrieved from Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi - Republik Indonesia : https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2022/04/mendikbudristek-bahasa-indonesia-sebagai-bahasa-resmi-asean-dikedepankan?fbclid=IwARIASiEZSDvau_

Efektivitas Pembelajaran Bahasa Asing Melalui Media Sosial

Effectiveness of Foreign Language Learning Through Social Media



Delvira Salwa

Nur Halizah

Teknologi yang semakin berkembang pada era digital ini memberikan dampak besar dalam berbagai bidang kehidupan. Dalam perkembangan teknologi sejatinya manusia tidak pernah terlepas dari rasa ingin tahu. Adanya perkembangan teknologi yang pesat, memudahkan bagi pengguna internet dalam mengakses sumber informasi. Informasi tersebut dapat diperoleh melalui berbagai cara baik dari media sosial seperti twitter, tiktok, instagram, dan lain-lain atau media konvensional lainnya.

Hadirnya media sosial tentunya sangat membantu dalam penyebaran informasi. Penyebaran melalui internet sangat cepat dan memudahkan penggunaanya dalam memperoleh sebuah berita. Bahkan kini media sosial hadir sebagai media belajar. Penggunaan media sosial sebagai sarana pembelajaran bahasa asing dapat dikatakan meningkat sejak terjadinya pandemi Covid-19 ketika sarana belajar berbasis daring diadakan hingga sekarang media sosial eksis sebagai wadah bagi pelajar dalam meningkatkan kemampuan belajarnya.

Dikutip dari artikel Gramedia Blog, B.K. Lewis menyatakan pendapatnya dalam buku miliknya yang berjudul *Social Media and Strategic Communication Attitudes and Perceptions Among College Student*, media sosial adalah suatu label yang merujuk pada teknologi digital yang berpotensi membuat orang untuk saling terhubung dan melakukan interaksi, produksi dan berbagi pesan.

Dengan memanfaatkan media sosial dalam proses pembelajaran, pelajar dapat mengakses kegiatan belajar di mana saja di luar sekolah. Khususnya pada pembelajaran bahasa asing. Contohnya seperti pembelajaran bahasa Inggris yang disebut sebagai bahasa internasional yang memainkan peran penting dalam kehidupan. Dalam pembelajaran bahasa Inggris, pemanfaatan media sosial dapat digunakan sebagai wadah yang menciptakan pembelajaran tambahan di luar dari kegiatan meng-ajar di kelas. Bukti peran perkembangan teknologi dalam pembelajaran bahasa yaitu menciptakan aplikasi-aplikasi pendidikan yang mendukung

The increasing development of technology in this digital era has had a major impact on various areas of life. In true technological development, humans are never free from curiosity. The rapid development of technology has made it easier for internet users to access information sources. The information is obtained is obtained through various methods, both from social media such as Twitter, TikTok, Instagram and other conventional media.

The presence of social media, especially on platforms, is certainly very helpful in spreading information. Spreading through the internet is very fast and makes it easier for users to get news. Even now social media is present as a learning media. The use of social media as a means of learning foreign languages can be said to have increased since the outbreak of the Covid-19 pandemic when online-based learning facilities were held until now social media exists as a vehicle for students to improve their learning ability.

Quoted from the GramediaBlog's article, in the opinion of B.K. Lewis in his book entitled Social Media and Strategic Communication Attitudes and Perceptions Among College Students states that social media is a label that refers to digital technology that has the potential to enable people to connect and interact, produce and share messages.

By utilising social media in the learning process, students can access learning activities anywhere outside of school. Especially in foreign language learning. For example, learning English, which is called an international language, plays an important role in life. In learning English, social media can be used as a forum to create additional learning outside of teaching activities in class. The rapid development of technology has created educational applications that support the learning process of English and other foreign languages which can be downloaded via students' smartphones.

proses pembelajaran bahasa Inggris dan bahasa asing lainnya yang dapat diunduh melalui *smartphone* yang siswa miliki.

Kemajuan teknologi juga dapat memberikan konten-konten edukatif lainnya yang hadir dalam berbagai bentuk seperti pembelajaran berbasis teks, gambar, dan video. Selain itu, media sosial dapat menjadi wadah dalam berinteraksi dengan pengguna lain yang berasal dari mancanegara. Hal ini tentunya sangat memudahkan pengguna dalam berinteraksi dengan pengguna penutur asli bahasa asing yang dipelajari.

Pembelajaran yang bermodalkan media sosial merupakan jenis pembelajaran yang fleksibel pada era digital ini. Mudahnnya pengaksesan dapat menjadi salah satu dampak positif dari adanya perkembangan teknologi. Namun, seringkali perkembangan teknologi mendapatkan dampak negatif salah satunya adalah pelajar menjadi pasif karena metode pembelajaran melalui medsos ini merupakan sistem pembelajaran satu arah. Untuk itu inovasi dikembangkan agar keberhasilan perkembangan teknologi dapat terwujud.

Dilansir dari artikel DigitalBisa, ada 2 inovasi model pembelajaran di era digital yang dapat diterapkan, yaitu:

1. Blended Learning

Blended learning merupakan model *blended learning* yang memadukan pembelajaran tatap muka dan pembelajaran daring. Melalui model seperti ini, siswa mempunyai kesempatan untuk belajar mandiri di rumah (teori) dan langsung di sekolah (praktik). Melalui pertemuan tatap muka, siswa mempunyai kesempatan untuk bertanya langsung kepada guru tentang mata pelajaran yang belum mereka pahami saat belajar daring. Penerapan model *blended learning* dapat diatur sesuai kebijakan masing-masing sekolah, misalnya menggunakan model 60:40, sehingga 60% pembelajaran dilakukan secara tatap muka dan 40% dilakukan secara daring.

Even with technological advances, we can provide other educational content that comes in various

forms such as text-based learning, images, and videos. Apart from that, social media can be a forum for interacting with other users from various countries. This makes it very easy for users to interact with native speakers of the foreign language being studied.

Learning that uses social media is a flexible type of learning in this digital era. Easy access can be one of the positive impacts of technological developments. However, they often have negative impacts, one of which is that students become more passive because learning via social media tends to be more of a one-way learning system. For this reason, innovation is developed so that successful technological developments can be realized.

According to the DigitalBisa article, 2 innovative learning models in the digital era can be applied, namely:

1. Blended Learning

Blended learning is a blended learning model that combines face-to-face learning and online learning. Through this kind of model, students have the opportunity to study independently at home (theory) and directly at school (practice). Through face-to-face meetings, students have the opportunity to ask teachers directly about subjects they don't understand when studying online. The implementation of the blended learning model can be regulated according to each school's policy, for example using the 60:40 model, so that 60% of learning is done face-to-face and 40% is done online.

2. Cloud Learning

Cloud learning is a learning model that is delivered face-to-face but the material is recorded digitally in cloud storage. In this

2. Cloud Learning

Cloud Learning merupakan model pembelajaran yang disampaikan secara tatap muka namun materinya dicatat secara digital di penyimpanan cloud. Pada model ini, pendidik wajib menyiapkan materi pendidikan yang disajikan secara menarik dalam berbagai bentuk berupa video, foto, animasi, infografis, poster, dan lain-lain. Materi yang telah disiapkan kemudian disimpan di cloud storage seperti Google Drive yang kemudian dibagikan kepada siswa yang belajar di rumah. Manfaat dari materi tertulis adalah sebagai sumber belajar jika siswa lupa dengan apa yang diajarkan di sekolah.

3. Hybrid Learning

Hybrid learning adalah model pembelajaran yang mengkombinasikan antara model pembelajaran tatap muka dengan pembelajaran daring. Bedanya, kalau *blended learning* model pembelajarannya bersifat bergantian seperti 50% siswa belajar secara tatap muka dan 50% belajar secara daring. Sedangkan model pembelajaran hybrid learning berfokus pada penggabungan pembelajaran daring dan tatap muka pada waktu yang sama. Jadi, proses pembelajaran dibagi menjadi dua kelompok yakni sebagian belajar secara daring dan sebagian belajar secara tatap muka.

model, educators are required to prepare educational materials that are presented attractively in various forms, such as videos, photos, animations, infographics, posters, etc. The prepared material is then stored in cloud storage, such as Google Drive, which is then distributed to students studying at home. The benefit of the written material is that it is a learning resource if students need to remember what was taught at school.

3. Hybrid Learning

Hybrid learning is a learning model that combines face-to-face learning with online learning. The difference is that in blended learning, the learning model is alternate, with 50% of students learning face-to-face and 50% learning online.

Referensi/References:

Assidik, G. K. (2018). PEMANFAATAN MEDIA SOSIAL SEBAGAI ALTERNATIF MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS LITERASI DIGITAL YANG INTERAKTIF DAN KEKINIAN. Prosiding Seminar Nasional Sastra, Pedagogik, dan Bahasa (Saga), 242-245.

Helmiana, H. (2023). Pemanfaatan Media Sosial Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Di Era Digital. JUPENDIK : JURNAL PENDIDIKAN, 1-5.

Nandy. (n.d.). Pengertian Media Sosial, Sejarah, Fungsi, Jenis, Manfaat, dan Perkembangannya. Retrieved from Gramedia Blog: <https://www.gramedia.com/literasi/pengertian-media-sosial/>

Subakti, M. M. (2022, May 15). Inovasi Model Pembelajaran di Era Digital. Retrieved from DigitalBisa: <https://digitalbisa.id/artikel/inovasi-model-pembelajaran-di-era-digital-2m7Ts>

A portrait of a man with short dark hair, smiling, wearing a light blue jacket over a red shirt. The jacket has a patch on the left chest that reads "INDR. CTR. 1996" and a patch on the right sleeve that reads "BELONG TO THE...". He is wearing a black watch on his left wrist. The background is a gradient of blue and purple.

M. Ryan Firmansyah

Meningkatkan Keterampilan Membaca Peserta Didik dengan Metode Deduktif Melalui Diskusi Kelompok Komprehensif

Improving Students' Reading Skills with Deductive Methods Through Comprehensive Group Discussion

Pendidikan merupakan suatu upaya yang dilakukan dengan cermat dan bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, serta penumbuhan karakter pada peserta didik. Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam mewujudkan insan yang cerdas, kompetitif, inovatif, dan kreatif. (Trisiantari & Sumantri, 2016) menyatakan bahwa kecerdasan dapat dimaknai sebagai upaya memanfaatkan akal dan pikiran dalam mengerjakan sesuatu dan menghadapi suatu permasalahan. Kompetitif dapat diartikan sebagai upaya persaingan secara sehat dan profesional agar mencapai prestasi pada bidang tertentu. Inovatif dapat diartikan sebagai upaya untuk senantiasa berinovasi dalam menciptakan sesuatu hal yang baru. Sedangkan kreatif adalah upaya untuk memperoleh sesuatu yang lebih baik dari kondisi sebelumnya.

Pembelajaran bahasa memiliki peran yang sangat penting karena fungsi bahasa sendiri yang merupakan alat komunikasi manusia yang bersifat universal. Hal tersebut sejalan dengan pendapat (Tarigan dalam Trisiantari & Sumantri, 2016) yang menyatakan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia merupakan pembelajaran yang kompleks dengan mengutamakan empat aspek keterampilan berbahasa, yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis.

Keempat aspek tersebut memiliki hubungan satu sama lain. Manusia yang merupakan makhluk sosial tidak dapat terlepas dari keempat keterampilan berbahasa tersebut. Begitu pula dengan peserta didik yang pada hakikatnya tidak akan terlepas dalam lingkup masyarakat. Implementasi dari keempat aspek keterampilan berbahasa tersebut sangatlah diperlukan agar komunikasi dapat berjalan dengan baik dan lancar, sehingga pembelajaran bahasa Indonesia dapat terlaksana dengan maksimal. Pentingnya keterampilan berbahasa tersebut tertuang dalam silabus mata pelajaran Bahasa Indonesia yang disebutkan bahwa Standar Kompetensi Mata Pelajaran Bahasa Indonesia merupakan kualifikasi kemampuan minimal peserta didik yang menggambarkan penguasaan pengetahuan,

Education is a thoroughly conducted activity aimed at improving the knowledge, skills and character development of students. Education plays an important role in realising intelligent, competitive, innovative and creative people. (Trisiantari & Sumantri, 2016) stated that intelligence can be interpreted as an effort to use reason and thought in doing something and facing a problem. Competitiveness can be interpreted as an effort to compete healthily and professionally to achieve achievements in certain fields. Innovative can be interpreted as an effort to always be innovative in creating something new. Whereas creative is an effort to achieve something better than the previous one.

Language learning has a very important role because of the function of language itself, which is a universal human communication tool. This is in line with a statement by (Tarigan in Trisiantari & Sumantri, 2016) that Indonesian language learning is complex learning by prioritising four aspects of language skills, which are listening, writing, reading and speaking skills.

The four aspects are related to each other. Human beings, who are social creatures, cannot be separated from these four language skills. The same also applies to students, who are essentially inseparable within the context of society. The implementation of the four aspects of language skills is necessary for communication to run well and smoothly so that language learning can be optimal. The importance of language proficiency is included in the curriculum of Indonesian language subjects, which states that the Indonesian language subject competency standards are the minimum proficiency qualifications of students which reflect the mastery of knowledge, language skills and positive attitude towards Indonesian language and literature. (Depdiknas in Trisiantari & Sumantri, 2016) stated that these competency standards are the basis for students to understand and respond to local, regional, national and global situations.

keterampilan berbahasa, dan sikap positif terhadap bahasa dan sastra Indonesia. (Depdiknas dalam Trisiantari & Sumantri, 2016) menyatakan bahwa standar kompetensi tersebut merupakan dasar bagi peserta didik untuk memahami dan merespons situasi lokal, regional, nasional, dan global. Membaca merupakan salah satu kegiatan aktif yang melibatkan proses melihat, mengeja, memaknai, dan memahami isi dari apa yang tertulis, baik diucapkan secara lisan maupun hanya di dalam hati. Kemampuan membaca teks dapat diartikan sebagai langkah untuk membuka dunia pengetahuan bagi seorang pembaca, yang mana seorang pembaca tersebut harus mempunyai kemampuan memahami teks secara komprehensif agar dapat memaknai teks yang dibaca dengan baik. Hal tersebut sejalan dengan pendapat (Tarigan dalam Patiung, 2016) yang menyatakan bahwa membaca merupakan proses menafsirkan makna bahasa tulis secara tepat. Pengenalan makna kata sesuai dengan konteksnya merupakan syarat yang diperlukan untuk memahami pesan yang terdapat pada bahan bacaan.

Dengan membaca, peserta didik telah mengalami suatu proses kegiatan pembelajaran. (Setiawan dalam Friantary, 2019) menyatakan bahwa pembelajaran terjadi jika pembaca mendapatkan informasi maupun mendapatkan pemahaman yang belum dimengerti sebelumnya. Dengan mendapatkan sebuah informasi, peserta didik dapat menjelaskan informasi yang didapatnya kepada orang lain dengan gaya bahasanya sendiri. Membaca juga merupakan suatu strategi aktif yang bermakna. Artinya, dengan membaca secara efektif, calon pembaca harus dapat menentukan dan menggunakan strategi membaca mana yang sesuai dengan jenis teks dan konteks teks yang dihadapinya dalam rangka menginterpretasikan sebuah makna yang ada. Strategi ini bisa bervariasi tergantung dengan jenis teks dan tujuan membaca yang diharapkan si calon pembaca. Dalam perspektif yang sama, disebutkan pula bahwa membaca adalah suatu proses yang interaktif. Dalam konsep ini, dijelaskan bagaimana keterlibatan aktif yang dilakukan seorang pembaca terhadap teks yang ditemuinya.

Reading is one of the activities that involves seeing, writing, interpreting and understanding the content of what is written, either spoken or muttered. The ability to read can be interpreted as a step towards opening up a world of knowledge for a reader, where a reader must have the ability to understand the text comprehensively to interpret the text correctly. This is in line with (Tarigan in Patiung, 2016) that reading is the process of interpreting the meaning of written language properly. Recognising the meaning of words according to their context is a necessary thing for understanding the messages contained in reading materials.

Through reading, students have experienced a process of learning activities. (Setiawan in Friantary, 2019) stated that learning occurs when the reader gets information or understanding that was not understood before. Students can explain the information they have obtained to others in their own language style. Reading is also a meaningful activity. It means that in order to read effectively, the reader must be able to identify and use reading strategies that are appropriate to the type and the context of the text they are dealing with in order to interpret meaning. These strategies may vary according to the type of text and the expected reading goals of the reader. In the same perspective, it is also mentioned that reading is an interactive process. This concept explains readers' active involvement with the text they encounter. The interactive concept emphasises how the reader can use their syntactic, semantic, graphophonemic and schematic knowledge.

This is in line with (Rahayu in Friantary, 2019) who concluded that reading interest and reading ability are closely related. Reading ability can be very high when one reads frequently, while interest precedes the reading process. Reading ability is also influenced by the way of thinking and the knowledge of the reader. Knowledge becomes broader through reading, and the way of thinking develops well with it, and the level of reading ability

Konsep interaktif menekankan bagaimana seorang pembaca dapat menggunakan pengetahuan sintaksis, semantik, grafone-mik, dan skemanya.

Hal tersebut sejalan dengan (Rahayu dalam Friantary, 2019) yang menyimpulkan bahwa minat baca dan kemampuan membaca saling berkaitan erat satu sama lainnya. Kemampuan membaca akan sangat tinggi jika sering membaca, sedangkan sebelum masuk proses membaca diawali terlebih dahulu oleh minat. Kemampuan membaca juga dipengaruhi oleh cara berpikir dan luasnya wawasan. Dengan membaca, wawasan akan semakin luas, dengan wawasan yang luas, cara berpikir akan berkembang dengan baik, dan tingkat kemampuan membaca semakin tinggi lagi. Dari pernyataan tersebut, terlihat bahwa kemampuan membaca memegang peranan yang sangat penting dalam upaya meningkatkan kemampuan berpikir seseorang.

Dalam melakukan aktivitas membaca, pembaca secara aktif memberikan respon dan mengungkapkan bunyi tulisan dan bahasa yang digunakan oleh penulis. Selain itu, pembaca dituntut untuk dapat memahami makna yang terkandung dalam bacaan tersebut. Asumsi dari konsep ini adalah bahwa sesungguhnya semua sumber informasi tersebut berinteraksi ketika seseorang sedang membaca. Mengingat keterampilan membaca harus senantiasa diasah, maka implementasinya dapat dilakukan melalui praktik pendidikan Bahasa Indonesia di sekolah. Untuk dapat mengembangkan potensi membaca yang dimiliki setiap peserta didik, maka diperlukan upaya yang sesuai dengan kondisi masing-masing peserta didik itu sendiri. Karena seperti yang sudah kita ketahui, setiap peserta didik memiliki karakter tersendiri dan berbeda satu sama lain. Upaya ini bisa diwujudkan melalui membaca pemahaman. Membaca pemahaman tidak hanya terkait dengan kemampuan kognitif saja, tetapi juga kesiapan mental, sosial, dan emosional. Oleh karena itu, dalam pelaksanaannya harus dilakukan secara menarik, bervariasi, dan menyenangkan. Tentunya agar peserta didik bisa terhindar dari kejenuhan. Membaca pemahaman dengan menggunakan metode diskusi kelompok merupakan salah satu inovasi

can be even higher. From this statement, it can be seen that reading ability plays a very important role in improving someone's thinking ability.

In reading activities, readers actively respond to and express the sound of language used by the author. Readers also need to be able to understand the meaning of what is being read. This approach assumes that all sources of information interact when someone is reading. As reading skills need to be constantly improved, this can be done through the practice of Indonesian language teaching in schools. In order to develop the reading potential of each student, it is necessary to make efforts that are appropriate to each student's condition. It is because, as we already know, every student has their own character and is different from each other. This effort can be realised through reading comprehension. Reading comprehension is not only related to cognitive abilities but also to mental, social and emotional readiness. Therefore, it must be taught in an interesting, varied and fun way so that the students will not get bored. Reading comprehension using the group discussion method is one of the innovations in teaching methods that are expected to motivate students to learn. It is because reading skills are needed in everyday life. It is also the basis for the development of skills and readiness for further education.

Reading comprehension is a reading activity carried out by someone to recognise, understand, as well as obtain information contained in reading material. According to (Resmini et al in Johan & Ghasya, 2018), reading comprehension is a term used to identify skills that need to be understood by applying information contained in written material. This is in line with the opinion of (Tarigan in Johan & Ghasya, 2018) which stated that reading comprehension (reading for understanding) intended here is a type of reading that aims to understand the following things; (1) literary standards or norms, (2) critical reviews, (3) written drama and (4) fictional patterns.

dalam metode mengajar yang diharapkan mampu memotivasi peserta didik untuk belajar. Sebab, keterampilan membaca pemahaman sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Terlebih konsep membaca juga merupakan dasar bagi pengembangan kemampuan dan kesiapan untuk mengikuti pendidikan selanjutnya.

Membaca pemahaman merupakan sebuah aktivitas membaca yang dilakukan oleh seseorang untuk mengenali, memahami, sekaligus memperoleh informasi yang terdapat dalam bahan bacaan. Menurut (Resmini et al dalam Johan & Ghasya, 2018) menyatakan bahwa membaca pemahaman merupakan istilah yang digunakan untuk mengidentifikasi keterampilan-keterampilan yang perlu dipahami dengan menerapkan informasi yang ada dalam bahan tulisan. Sejalan dengan pendapat (Tarigan dalam Johan & Ghasya, 2018) yang menyebutkan bahwa membaca pemahaman (*reading for understanding*) yang dimaksudkan disini adalah sejenis membaca yang bertujuan untuk memahami beberapa hal berikut, yakni (1) standar-standar atau norma kesastraan, (2) resensi kritis, (3) drama tulis, dan (4) pola-pola fiksi. Berdasarkan pengertian dari berbagai ahli di atas dapat dikatakan bahwa kegiatan membaca pemahaman merupakan suatu kegiatan membaca yang dilakukan oleh seseorang untuk mengidentifikasi sekaligus memahami isi bacaan guna memperoleh informasi atau pesan yang ada di dalam bacaan tersebut secara utuh serta menyeluruh.

Menurut (Paizaluddin & Ermalinda dalam Sholihah & Amaliyah, 2022) menjelaskan bahwa metode diskusi merupakan salah satu metode pembelajaran dimana peserta didik dihadapkan dalam suatu permasalahan yang bisa berbentuk pernyataan maupun dalam bentuk persoalan yang diselesaikan secara bersama-sama. Metode diskusi ini juga dapat menjadikan peserta didik berpikir kritis dan berperan aktif selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Peserta didik akan saling berdialog dan bertukar pikiran satu sama lain dengan memberikan pernyataan masing-masing. Melalui metode ini, peserta didik diharapkan dapat terlatih dalam memecahkan sebuah masalah melalui proses diskusi secara berkelompok.

Based on the understanding of the various experts above, it can be said that reading comprehension is a reading activity carried out by someone to identify and understand the content of a reading in order to obtain information or messages contained in the reading as a whole.

According to (Paizaluddin & Ermalinda in Sholihah & Amaliyah, 2022), the discussion method is one of the learning methods where students are faced with a problem that can be in the form of a statement or a problem that is solved together. This discussion method can also make students think critically and play an active role during learning activities. Students will dialogue and exchange ideas with each other by giving their respective statements. Through this method, students are expected to be trained in solving a problem through a group discussion process.

Referensi/References:

- Friantary, H. 2019. BUDAYA MEMBACA SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN KUALITAS HIDUP MASYARAKAT. *DISASTRA: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*
- Johan & Ghasya. 2018. PENGEMBANGAN MEDIA LITERASI BIG BOOK UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA SEKOLAH DASAR. *Jurnal Tunas Bangsa*, 5(2), 184-199. Retrieved from <https://ejournal.bbg.ac.id/tunasbangsa/article/view/945>
- Sholihah & Amaliyah. 2022. PERAN GURU DALAM MENERAPKAN METODE DISKUSI KELOMPOK UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(3), 898-905. <https://doi.org/10.31949/jcp.v8i3.2826>
- Patiung, D. 2016. MEMBACA SEBAGAI SUMBER PENGEMBANGAN INTELEKTUAL. *Al-Daulah: Jurnal Hukum Pidana & Ketatanegaraan*
- Tristiantri & Sumantri. 2016. MODEL PEMBELAJARAN COOPERATIF INTEGRATED READING COMPOSITION BERPOLA LESSON STUDY MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA DAN MENULIS. *Jurnal Pendidikan Indonesia*

Generasi Muda Gunakan Media Digital untuk Internasionalisasi Bahasa Indonesia

Young Generation's Use of Digital Media for Indonesian Language Internationalization



M. Imam Ghozali

Fajar Septian

Bahasa secara hakikat merupakan alat komunikasi yang berupa simbol arbitrer (manasuka) yang hanya digunakan oleh manusia tidak bersifat non-distingtif serta bersifat konvensional dalam komunitas tuturan. Bahasa sebagai alat komunikasi yang mampu menyampaikan ide, maksud, pesan, perasaan, maupun pendapat kepada orang lain.

Ungkapan-ungkapan dalam berbicara atau tulisan dipengaruhi oleh lingkungan sekitar. Hal tersebut senada dengan pemaparan

Language is essentially a communication tool in the form of arbitrary symbols used only by people who are not distinctive and conventional in the linguistic community. Language as a communication tool is capable of conveying ideas, intentions, messages, feelings, and opinions to others.

Expressions in speech or writing are influenced by the environment. This is in line with Syamsuddin's explanation (in Badrih, 2021:2) who defines language as a tool as a clear sign of good and bad personality, family and nation, and humanity.

Syamsuddin (dalam Badrih, 2021: 2) yang mengartikan bahasa sebagai alat sebagai tanda yang jelas dari kepribadian baik dan buruk; keluarga dan bangsa; serta budi kemanusiaan.

Dalam sejarah bahasa Indonesia, bahasa Indonesia berasal dari bahasa Melayu. Pada Kongres Bahasa Indonesia II tahun 1954, bahasa Indonesia dinyatakan berasal dari bahasa Melayu. Namun, bahasa Indonesia berbeda dengan bahasa Melayu yang sudah disesuaikan pertumbuhannya dengan masyarakat Indonesia. Bahasa Indonesia menunjukkan bahwa bahasa dipengaruhi oleh lingkungan sekitarnya sebagai jati diri bangsa.

Bahasa Indonesia juga bersifat dinamis. Bahasa Indonesia tidak menutup kemungkinan membuat padanan-padanan yang berasal dari bahasa lainnya, seperti bahasa daerah maupun bahasa asing. Perbendaharaan kata yang beragam berasal dari padanan kata menjadikan bahasa Indonesia semakin siap untuk digunakan berbagai penutur.

Bahasa Indonesia semakin lama semakin kuat dalam kedudukan dan fungsinya sebagai bahasa nasional. Tetapi, pemerintah memiliki gagasan hebat untuk mewujudkan internasionalisasi bahasa Indonesia. Internasionalisasi bahasa Indonesia dimulai dengan adanya Pasal 44 UU Nomor 24 tahun 2009 tentang menginternasionalisasi bahasa Indonesia. Selain itu diperkuat lagi dengan adanya PP Nomor 57 tahun 2014. Salah satu tujuan internasionalisasi bahasa Indonesia adalah untuk menunjukkan jati diri bangsa dan meningkatkan daya saing bangsa.

Berita terbaru pada tanggal 21 November 2023 sebagaimana dilansir Kompas, UNESCO telah meresmikan bahasa Indonesia sebagai bahasa resmi ke-10 di UNESCO setelah bahasa Inggris, Arab, Mandarin, Perancis, Spanyol, Rusia, Hindi, Itali, dan Portugis. Bahasa Indonesia adalah satusatunya bahasa dari Asia Tenggara yang menjadi bahasa resmi di UNESCO. Hal tersebut menjadi bukti komitmen pemerintah Indonesia untuk internasionalisasi bahasa Indonesia.

Di era digital 5.0 tentu perkembangan teknologi sangat pesat. Media digital sudah menjadi

In the history of the Indonesian language, Indonesian is derived from Malay. At the Second Indonesian Language Congress in 1954, Indonesian was declared to be derived from Malay. However, Indonesian is different from Malay, which has been adapted to the growth of Indonesian society. Indonesians show that language is influenced by the surrounding environment as the identity of the nation.

Indonesian is also dynamic. Indonesian does not exclude the possibility of creating equivalents from other languages, such as regional and foreign languages. The diverse vocabulary derived from word equivalents makes Indonesian more accessible to different speakers.

Indonesian is becoming more and more established in its position and function as a national language. However, the government has a great idea to internationalize the Indonesian language. The internationalization of the Indonesian language started with Article 44 of Law No. 24 of 2009 on the Internationalization of the Indonesian Language. In addition, it is further strengthened by the existence of PP Number 57 of 2014. One of the goals of internationalizing the Indonesian language is to show the nation's identity and increase the nation's competitiveness.

The latest news on November 21, 2023, as reported by Kompas, UNESCO has inaugurated Indonesian as the 10th official language at UNESCO after English, Arabic, Mandarin, French, Spanish, Russian, Hindi, Italian and Portuguese. Indonesian is the only language from Southeast Asia to become an official language of UNESCO. This is proof of the Indonesian government's commitment to the internationalization of the Indonesian language.

In the digital era of 5.0, the development of technology is of course very fast. Digital media has become a companion for every person. Based on data, internet users in Indonesia in 2023 amounted to 212, 9 million or 77% of the Indonesian population with an average internet usage time in a day of 7 hours 42 minutes (Hootsuite: 2023). In addition, data from the Association of Indonesian Internet Service Providers in 2020 states that the

sahabat karib bagi setiap manusia. Berdasarkan data, pengguna internet di Indonesia tahun 2023 sebanyak 212,9 juta atau 77% dari penduduk Indonesia dengan rata-rata waktu penggunaan internet dalam satu hari sebesar 7 jam 42 menit (Hootsuite: 2023). Selain itu, data dari Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia tahun 2020 menyebutkan pengguna internet terbesar berada pada usia 20–24 tahun. Artinya media digital mengindikasikan semua informasi pada media daring sangat mudah didapatkan, salah satunya bahasa (Ambarwati, 2022: 273).

Bahasa di era digital mulai memengaruhi generasi muda. Mulai dari adanya fenomena-fenomena bahasa gaul, bahasa kekinian, bahasa slang, bahasa jaksel, dan lainnya. Adanya istilah baru mengakibatkan generasi muda menjadi *fear of missing out* (FOMO). Sikap FOMO dapat berdampak baik, misal sekelompok generasi yang bersikap FOMO dapat memviralkan satu istilah baru agar dibuatkan padanan dalam bahasa Indonesia.

Namun, realita tak seindah ekspektasi. Generasi muda yang seharusnya memegang teguh jati diri bangsa yang direpresentasikan dengan bahasa yang digunakan, lebih lagi tidak mengimplementasikan bahasa yang baik dan benar.

Lantas, bagaimana caranya agar generasi muda dapat menggunakan media digital untuk berbahasa, menyiarkan kaidah bahasa Indonesia hingga mendukung program internasionalisasi bahasa Indonesia?

Pertama, menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam berinteraksi di media sosial adalah cara yang paling mudah. Jika bahasa Indonesia digunakan sehari-hari di media sosial akan mampu menekan penggunaan bahasa asing, sehingga bahasa Indonesia semakin dikenal. Selain itu, penggunaan bahasa Indonesia menekan penggunaan bahasa gaul yang berkonteks negatif, sehingga generasi selanjutnya akan merasa bangga untuk berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia sehari-hari.

Kedua, meningkatkan konten-konten kaidah kebahasaan atau sastra berbahasa Indonesia. Media sosial memuat beragam

largest internet users are aged 20–24 years. This means that digital media shows that all information on online media is very easy to obtain, one of which is language (Ambarwati, 2022: 273).

Language in the digital age has begun to influence the younger generation, starting from the phenomena of slang, contemporary language, slang, street language and others. The existence of new terms has resulted in the younger generation becoming fear of missing out (FOMO). FOMO attitude can have a good impact, for example, a group of generations who behave FOMO can virtualize a new term so that an equivalent is made in Indonesian.

However, the reality is not as beautiful as the expectations. The younger generation, which is supposed to uphold the national identity represented by the language used, does not even use good and correct language.

So, how can the younger generation use digital media for language to spread the rules of the Indonesian language to support the internationalization of the Indonesian language?

First, using good and correct Indonesian when interacting on social media is the easiest way. If Indonesian is used daily in social media, it will suppress the use of foreign languages, so that Indonesian will be increasingly recognized. In addition, the use of Indonesian suppresses the use of slang that has a negative context, so the next generation will be proud to communicate using Indonesian every day.

Second, increase the content of Indonesian language rules or literature. Social media contains a variety of content and is free. The existence of content about the Indonesian language and literature gradually creates knowledge that can be accessed by all audiences everywhere. The Nara Bahasa account, Polisi Bahasa, and several content creators on social media serve as role models for the younger generation to create content about the Indonesian language and literature.

Third, the use of websites to teach Indonesian to foreign speakers. A website called Italki can help the younger generation teach

konten serta bersifat bebas. Adanya konten tentang bahasa dan sastra Indonesia lambat laun memunculkan pengetahuan yang dapat diakses oleh seluruh khalayak di mana pun. Akun Nara Bahasa, Polisi Bahasa, dan beberapa pencipta konten di media sosial menjadi teladan bagi generasi muda untuk menciptakan konten-konten bahasa dan sastra Indonesia.

Ketiga, memanfaatkan situs laman untuk mengajarkan bahasa Indonesia kepada penutur asing. Situs web bernama Italki dapat membantugenerasimudauntukmengajarkan bahasa Indonesia kepada penutur asing yang ingin belajar bahasa Indonesia. Generasi muda dapat mengenalkan bahasa, sastra, bahkan budaya Indonesia kepada mereka. Tidak hanya itu, dengan mengajar bahasa Indonesia kita juga mendapatkan upah dari mengajar. Hal ini selaras dengan program pemerintah untuk internasionalisasi bahasa Indonesia.

Era globalisasi berdampak banyak terhadap tatanan kehidupan bermasyarakat di Indonesia, salah satunya adalah penggunaan bahasa. Generasi muda harus berdedikasi tinggi untuk menjaga, melestarikan, dan mengembangkan bahasa Indonesia. Generasi muda dapat memanfaatkan media digital sebagaibatuloncatanuntukinternasionalisasi bahasa Indonesia. Generasi muda dituntut untuk merasa bangga, memupuk rasa cinta, dan meningkatkan eksistensi bahasa Indonesia yang merupakan jati diri kita semua sebagai bangsa Indonesia.

Indonesian to foreign speakers who want to learn Indonesian. The younger generation can introduce them to the Indonesian language, literature and even culture. Not only that, by teaching Indonesian, we also get paid for teaching. This is in line with the government's program to internationalize the Indonesian language.

The era of globalization has had many impacts on the way of life of Indonesian society, one of which is the use of language. The younger generation must be highly committed to maintaining, preserving, and developing the Indonesian language. The younger generation can use digital media as a springboard for the internationalization of the Indonesian language. The younger generation must feel proud, foster a sense of love, and increase the existence of the Indonesian language, which is the identity of all of us as Indonesians.

Referensi/References:

- Ambarwati, A. (2022). Preferensi media bacaansastra siswa SMAN 1 Kraksaan: Cetak ataudigital? *Kembara*, 273.
- Arfiansyah, Taufieq Renaldi. 2022. "SejarahBahasa Indonesia" <https://www.kompas.com/tren/read/2022/06/17/180000365/sejarah-BahasaIndonesia?page=all>. Diakses pada 17Juni 2023.
- Badrih, M. (2021). Bahasa Indonesia Research.In L. Nusantara, Bahasa Indonesia Researchkaidah, strategi, dan teknik menulis karya ilmiah(p. 5). Malang: Literasi Nusantara.
- Firdausi, Fadrik Aziz. 2020. "Sejarah BahasaMelayu sebagaiLinguaFrancadiAsiaTenggara" <https://tirto.id/sejarah-Bahasamelayu-sebagai-lingua-franca-di-asia-tenggaraeBCU>.Diakses pada 17 Juni 2023.
- Hootsuite. (2023, 5 6). We Are sosial Hoot suite. Retrieved 6 17, 2023, from Indonesian Digital Report 2023: <https://andi.link/hootsuite-we-aresocial-indonesian-digital-report-2023/>.Diaksespada 17 Juni 2023
- Kompas. (2023, November 21). Jadi BahasaResmi di UNESCO, Bahasa Indonesia Menjadiyang Ke-10. <https://nasional.kompas.com/read/2023/11/21/11370471/jadi-bahasa-resmidi-unesco-bahasa-indonesia-menjadi-yangke-10>.
- Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2014. Penginternasionalisian Bahasa Indonesia
- Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2009 Pasal 44.Penginternasionalisian Bahasa Indonesia

Testimoni Guru dalam Program SEAQIL

Teachers' Testimonials in SEAQIL Programme

Merupakan suatu kebanggaan bagi SMA Negeri 19 Bandung ketika mendapatkan kesempatan mengikuti seleksi dan lolos sebagai peserta Klub Literasi Sekolah (KLS) SEAMEO QITEP in Language pada tahun 2022. Dalam kegiatan KLS tahun ini, peserta mengikuti beberapa peminatan yaitu cerpen, debat, *storytelling* atau bercerita, dan orasi.

Melalui pelatihan yang difasilitasi mahasiswa pembimbing, peserta mendapatkan banyak informasi, pengetahuan, dan keterampilan dalam berliterasi. Pelatihan ini mampu meningkatkan kemampuan peserta dalam mengembangkan minat dan kemampuan berliterasi. Pada kelas debat, *storytelling*, dan orasi terlihat peningkatan kemampuan peserta dalam berbicara, menyampaikan presentasi, mempertahankan pendapat, serta rasa percaya diri tampil di depan publik. Begitu pula dengan kelas peminatan cerpen atau cerita pendek, peserta dapat merancang dan menuliskan gagasan serta mengembangkan gagasan tersebut dengan baik, tidak hanya menulis tetapi juga dalam mempublikasikan hasil tulisannya. Hasil dari pelatihan ini telah ditunjukkan para peserta KLS dalam Festival Literasi SMAN 19 Bandung (FILTER 19) sebagai wadah panen karya KLS yang dihadiri oleh Dr. Misbah Fikrianto, Deputy Direktur Administrasi SEAQIL yang turut memberikan apresiasi karya peserta KLS.

It was an honour for SMA Negeri 19 Bandung when we got the opportunity to take part in the selection and qualify as a participant in the SEAQIL School Literacy Club (SLC) in 2022. In this year, SLC's participants participated in several specialisations, namely short stories, debates, storytelling and oration.

Through the training facilitated by student mentors, participants gained a lot of information, knowledge and skills in literacy. This training was able to improve the participant's ability to develop their interest and ability in literacy. In the debate, storytelling and oration classes, we saw an increase in participants' ability to speak, deliver presentations, defend their opinions, and gain confidence in performing

in front of the public. Similarly, in the short story specialisation class, participants were able to design and write ideas and develop these ideas well, not only in writing but also in publishing the results of their writing. The results of this training have been shown by the SLC participants in the Literacy Festival of SMAN 19 Bandung as a forum for collecting SLC works which was attended by Dr. Misbah Fikrianto, Deputy Director for Administration of SEAQIL, who also appreciated the work of SLC participants.

This collaboration in strengthening literacy continues. As the Principal of SMAN 19



Imam Lubisasono

SMA NEGERI 19 Bandung

Kerja sama dalam penguatan literasi ini terus berlanjut. Sebagai Kepala Sekolah SMAN 19 Bandung, saya mendapatkan kesempatan menjadi narasumber untuk berbagi praktik baik dalam pelatihan peningkatan kompetensi guru pembina KLS dalam mengembangkan publikasi sekolah. Pada tahun 2023 ini SMA Negeri 19 Bandung mendapatkan kepercayaan sebagai mitra pelaksana program KLS melalui skema Magang Studi Independen Bersertifikat (MSIB). Semoga kerja sama ini dapat terus ditingkatkan sebagai komitmen bersama dalam penguatan literasi sekolah.

Saya ucapkan terima kasih kepada SEAMEO QITEP in Language yang telah banyak membantu guru-guru dalam mengembangkan kompetensi dalam pengajaran bahasa. Kegiatan pertama yang saya ikuti adalah kegiatan kompetensi guru Bahasa Jerman GER level A2 di LPMP Provinsi Nusa Tenggara Timur yang diselenggarakan oleh SEAQIL dan juga LP4TK.

Banyak manfaat yang saya dapatkan dari mengikuti kegiatan tersebut, seperti materi-materi pelatihan yang dapat menunjang profesi saya sebagai guru dan sertifikat pelatihan yang diperlukan guru-guru ASN. Hal ini membuat banyak guru di sekitar saya mempertanyakan bagaimana saya bisa mendapatkan sertifikat pelatihan dengan skala internasional. Mereka juga jadi termotivasi untuk ikut serta dalam program-program SEAQIL.

Sejak kegiatan yang saya ikuti untuk pertama kali, saya selalu mengikuti kegiatan SEAQIL lainnya hingga akhirnya SMA Negeri 1 Kupang Timur, tempat saya mengajar, mengikuti kegiatan Klub Literasi Sekolah (KLS). Kegiatan KLS ini bertujuan meningkatkan keterampilan dan kompetensi peserta didik dalam bidang literasi seperti jurnalistik, puisi, dan drama. Selama tiga tahun sekolah kami mengikuti kegiatan ini, keterampilan dan wawasan peserta didik kami dalam bidang literasi meningkat. Selain kegiatan berliterasi, kami sebagai guru pendamping bersama mahasiswa pendamping juga jadi mengetahui bagaimana mempublikasikan suatu karya peserta didik.

Bandung, I have the opportunity to be a resource person to share good practices in training to improve the competence of SLC coach teachers in developing school publications. In 2023, SMA Negeri 19 Bandung was trusted as an implementing partner of the SLC programme through the Certified Internship and Independent Study Programmes (MSIB) scheme. Hopefully, this cooperation can continue to be improved as a joint commitment to strengthening school literacy.

I would like to thank SEAMEO QITEP in Language for their invaluable support in enhancing teachers' language teaching competencies. The first activity I participated in was the GER level A2 German teacher competency activity at LPMP East Nusa Tenggara Province organized by SEAQIL and also LP4TK.

There are many benefits that I gain from participating in these activities, such as training materials that support my profession as a teacher and training certificates that are required by ASN teachers (civil servants). This made many teachers around me question how I could get a training certificate on an international scale. They also become motivated to participate in SEAQIL programmes. Since the first activity I



Luluk Sulistyowati

SMA NEGERI 1 Kupang Timur

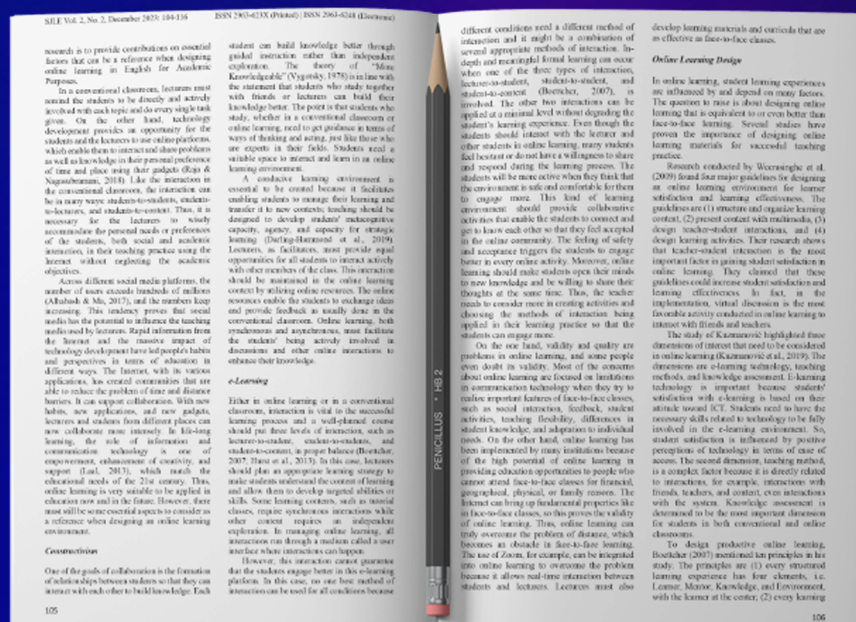
Kegiatan yang diadakan oleh SEAQIL juga memberikan manfaat dan harapan bagi peserta didik dari jurusan bahasa bahwa mereka juga mempunyai prospek masa depan yang lebih baik. Saya berharap agar SEAQIL dapat terus membantu guru bahasa asing untuk meningkatkan kompetensinya dan agar guru-guru dapat terus belajar mengenai model-model pembelajaran berbasis teknologi secara tatap muka maupun virtual.

participated in, I have always participated in other SEAQIL activities until finally SMA Negeri 1 Kupang Timur, where I teach, participated in the School Literacy Club (KLS) activity. The KLS activity aims to enhance students' skills and competencies in literacy, such as journalism, poetry and drama. Over the three years that our school has been involved in this activity, our learners' skills and insights into literacy have improved. In addition to literacy activities, both the accompanying teachers and students have also learned how to publish a student's work.

The activities organized by SEAQIL also offer benefits and prospects for students from the Language Department that they also have better future prospects. I hope that SEAQIL can continue to assist foreign language teachers in improving their competence and that teachers can persist in acquiring knowledge about technology-based learning models through both face-to-face and virtual activities.

Call for Papers

Don't miss the opportunity to publish your work in



SEAQIL JOURNAL of LANGUAGE EDUCATION (SJLE)

Vol.3 No.1 (2024)

P-ISSN: 2963-623X

E-ISSN: 2963-6248

We invite submissions of original research articles across various domains of language education. Our journal welcomes contributions that report on original research outcomes, offer reviews on specific topics not readily available elsewhere in contemporary form, and present brief communications that announce significant advancements in knowledge.

Join us in advancing the discourse and knowledge in language education through SJLE Journal. We look forward to receiving your submissions!

For submission guidelines and online submission portal, please visit
SEAQIL Journal of Language Education (SJLE)

<https://www.journal.qiteplanguage.org/index.php/sjle>

For inquiries and further information, please contact the editorial team at
journal.seaqil@gmail.com or WhatsApp **+6281242813657 (Ridwan)**

